

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIFITAS ANAK MELALUI MEDIA PASIR KINETIK
PADA KELOMPOK A DI TK MUKHTARSYAFaat
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Nuvia Kumalatul Hasanah
NIM. T20185027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIFITAS
ANAK MELALUI MEDIA PASIR KINETIK PADA
KELOMPOK A DI TK MUKHTARSYAFAT
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**Nuvia Kumalatul Hasanah
NIM. T20185027**



Disetujui Pembimbing
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Ali Mukti, M.Pd.
NIP. 199112302019031007

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIFITAS ANAK MELALUI MEDIA PASIR KINETIK
PADA KELOMPOK A DI TK MUKHTARSYAFAT
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Juma'at
Tanggal: 6 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004


Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19850114202321101

Anggota:

1. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I. ()

2. Ali Mukti, M.Pd. ()

UNIVERSITAS ISLAM NESERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Menyetujui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka (Qs. Ar-Ra'ad : 11).¹



¹Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemah, (Ljnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an 2022)

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat karunianya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan atau tanpa halangan. Sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan sepanjang masa. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Dengan penuh syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Terimakasih saya ucapkan untuk orang tua ku tersayang bapak subandi terimakasih sudah mendukung dan berusaha yang terbaik untuk membiayai pendidikan saya dari kecil hingga sekarang, terimakasih untuk segala hal yang bapak berikan untuk saya dan selalu mengutamakan anaknya.
2. Terimakasih saya ucapkan untuk orang tua ku tersayang ibu Siti Aminah yang sudah memberikan segalanya. Memberikan banyak pengorbanan, cinta, kasih sayang, semangat, dan doa-doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu untuk kelancaran dan kesuksesan putri-putrinya. Dikala penulis merasa ingin menyerah, terimakasih sudah menguatkan penulis dan meyakinkan penulis bahwa penulis bisa dan pasti selesai, beribu maaf dan terimakasih penulis ucapkan untuk ibu, sehat selalu ibu terimakasih banyak.
3. Termakasih untuk kakak Uswatun Hasanah, imam maskur dan Adek Putri Aulia saudara tercinta ku, terimakasih selalu mendukung aku, kakak dan Adek tidak pernah bosan memberi ku motivasi, semangat, dan menghibur selama proses pendidikan ku, hingga pada titik penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

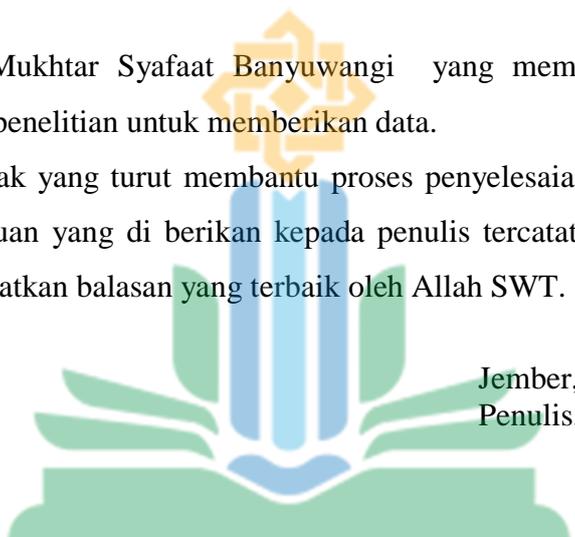
Alamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penuls haturkan kpada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, dan Hidyahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pedidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Acmad Siddiq Jember. Adapun judul skripsi “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Pada Kelompok A Melalui Media Pasir Kinetik Di Tk Mukhtarsyafaat Banyuwangi.”

Dengan lancar sholawat ma'assalam tercurah limpahkan kepada baginda nabi Muhammad saw, karena beliau lah yang membimbing ummat manusia dari jaman jahiiyah sampai dengan jaman terang benderang yakni agama islam Dalam menyelesaikan ini dapat dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisannya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni S,Ag., M.M., selaku rektor Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kuliah disini dan memberikan fasilitas selama proses perkuliahan berlangsung.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yag telah memberikan izin dan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Acmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I Selaku Koordinator Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas dan membantu penyelesaian skripsi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Ali Mukti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.

6. Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.
7. Terimakasih kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam mencari bahan /buku untuk menyelesaikan skripsi penulis.
8. Ibu Umi Khulsum Ambarwati, S.Pd.I selaku kepala TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Guru TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi yang membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk memberikan data.
10. Seluruh pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga semua bantuan yang di berikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapatkan balasan yang terbaik oleh Allah SWT.

Jember, 25 November 2024
Penulis,



Nuvia Kumalatul Hasanah
NIM T20185027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nuvia Kumalatul, 2024: *“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Melalui Media Pasir Kinetik Pada Kelompok A Di Tk Mukhtarsyafaat Banyuwangi”*

Kata Kunci: Peran Guru, Mengembangkan Kreativitas Anak, Media Pasir Kinetik

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Anak usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (*golden age*). Dan pada usia tersebut guru memiliki peranan yang cukup besar. Peran seorang guru bukan hanya mengajar mata pelajaran saja di sekolah, namun pada anak berusia dibawah 5 tahun guru juga berperan penting dalam pembelajaran pada anak usia dini, salah satunya dalam mengembangkan kreatifitas anak.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kreatifitas pada anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat, kedua untuk mengetahui dan menganalisis peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kreatifitas anak melalui medi pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat, ketiga untuk mengetahui dan menganalisis peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreatifitas anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada penelitian kualitatif ini peneliti ingin mengeksplorasi, menggali, dan mendeskripsikan hasil temuan terhadap sistem terikat yang ditemukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai analisis data menggunakan teori dari Miles Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

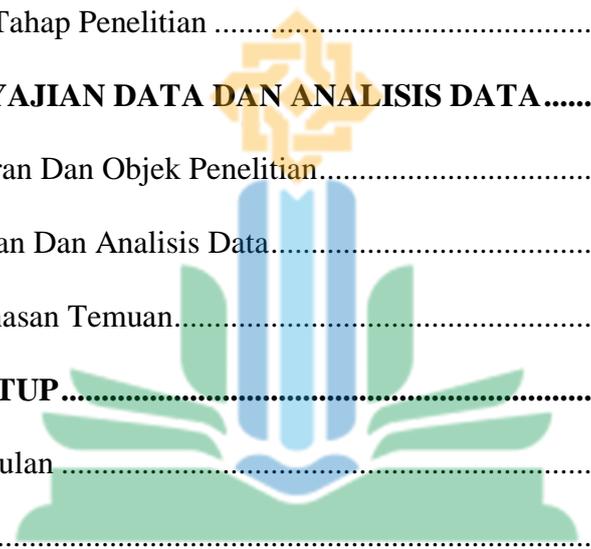
Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreatifitas anak kelompok A melalui media pasir kinetik di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi yaitu (a) guru memberikan penjelasan bagaimana tentang pembelajaran hari ini (b) guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam menggunakan media pasir kinetik (c) guru mengajarkan bagaimana tata cara dalam menggunakan media pasir kinetic 2) Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kreatifitas anak pada kelompok A melalui media pasir kinetik di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi yaitu (a) guru membimbing atau membantu peserta didik yang mengalami kendala pada saat menggunakan media pasir kinetik (b) guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan kreatif menggunakan media pasir kinetik (c) guru selalu mendampingi, memantau serta menilai peserta didik dalam melakukan kegiatan mengembangkan kreatifitas melalui media pasir kinetic 3) Dan Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreatifitas anak pada kelompok A melalui media pasir kinetik di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi yaitu (a) guru memberikan pelayanan yang memudahkan peserta didik dalam belajar (b) guru menyediakan fasilitas berupa alat dan bahan (c) guru guru berperan sebagai fasilitator, Guru tidak hanya menyediakan fasilitas saja akan tetapi guru juga harus melakukan beberapa hal yang lain seperti menjelaskan tentang permainan pasir kinetik dan memberikan contoh cara menggunakan permainan pasir kinetic

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	56

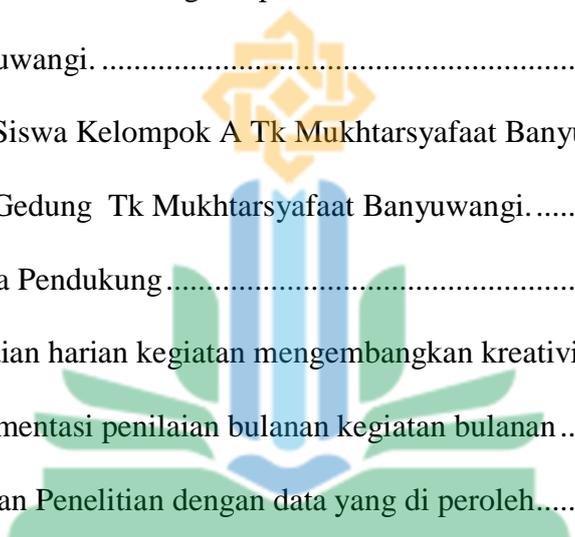
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Analsis Data	63
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-Tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	70
A. Gambaran Dan Objek Penelitian.....	70
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	79
C. Pembahasan Temuan.....	97
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Kegiatan Terdahulu dengan Peneliti.....	22
Tabel 4.1 Struktur Organisasi dan Personalia Tk Mukhtarsyafaat Banyuwangi.	75
Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan Tk Mukhtarsyafaat Banyuwangi.	76
Tabel 4.3 Data Siswa Kelompok A Tk Mukhtarsyafaat Banyuwangi.	77
Table 4.4 Data Gedung Tk Mukhtarsyafaat Banyuwangi.	78
Table 4.5 Sarana Pendukung.....	79
Table 4.6 penilaian harian kegiatan mengembangkan kreativitas anak.....	93
Table 4.7 Dokumentasi penilaian bulanan kegiatan bulanan.....	94
Table 4.8 Temuan Penelitian dengan data yang di peroleh.....	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Dokumentasi proses pembelajaran dan pemberian arahan serta memberikan pemahaman terkait media pembelajaran.	81
Gambar 4.2 Dokumentasi proses pemberian arahan dalam penggunaan media pasir kinetic	81
Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Umi Khulsum sebagai kepala sekolah terkait peran guru mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak	84
Gambar 4.4 Dokumentasi wawancara Siti Jubaidah	85
Gambar 4.5 Dokumentasi kegiatan mengembangkan kreativitas menggunakan media pasir kinetic	86
Gambar 4.6 Dokumentasi kegiatan bermain pasir kinetic	87
Gambar 4.7 Dokumentasi wawancara dengan ibu Umi Khulsum Ambarwati,	89
Gambar 4.8 Fasilitas alat dan bahan dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi	90
Gambar 4.9 Dokumentasi wawancara dengan ibu amira	91
Gambar 4.10 Dokumentasi guru sedang berperan sebagai fasilitator	91

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks penelitian
3. Pedoman penelitian
4. Foto Penelitian
5. RPPH
6. Instrumen Penelitian harian
7. Instrumen penilaian bulanan
8. Surat keterangan Izin Penelitian
9. Surat keterangan Selesai Penelitian
10. Jurnal Kegiatan
11. Biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu. Pendidikan adalah upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Istilah pendidik pada hakikatnya terkait erat dengan istilah guru. Guru memiliki tanggung jawab utama sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing dalam proses belajar mengajar. Proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan bagus, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai. Proses yang ada didalam pendidikan tentunya tidak mengabaikan pentingnya kreativitas.²

Sebagaimana undang undan-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyantakan bahwa:

² Ummul Quran, *Pendidikan Islam, Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2* (September, 2015), hlm. 3

“Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³

Pada ketentuan prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 dari undang-undang di atas dijelaskan pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar. Hal ini tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai-nilai kreativitas kepada anak didik.⁴

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Anak usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (golden age). Anak usia dini juga merupakan anak yang dalam masa peka.⁵ Kepekaan itu juga merupakan aspek yang sangat penting dalam proses perkembangannya. Selain itu setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Masa peka ini tidak bisa dipastikan kapan timbulnya pada diri seorang anak karena bersifat spontan dan tanpa paksaan. Setiap anak memiliki masa peka yang berbeda.

³ Bab I Umum, Ketentuan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (2003), hlm.2

⁴ UU RI. No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm, 3.

⁵ Khaironi, Mulianah. *Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age* 2.01 (2018), hlm, 1.

Satu hal yang perlu diperhatikan jika masa peka tersebut tidak dipergunakan secara optimal maka tidak akan ada lagi kesempatan bagi anak untuk mendapatkan masa pekanya kembali. Meskipun demikian, guru dapat memprediksi atau memperkirakan timbulnya masa peka pada seorang anak dengan melihat minat anak pada saat itu. Berkaitan dengan hal tersebut maka tugas seorang guru adalah mengamati dengan teliti perkembangan setiap muridnya yang berhubungan dengan masa pekanya. Kemudian, guru dapat memberikan stimulasi atau rangsangan yang dapat membantu berkembangnya masa peka anak sesuai dengan fungsinya.⁶

Oleh karena itu usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Maka anak harus difasilitasi untuk mendukung aktualisasi potensi dan kreativitas yang muncul pada diri anak. Dalam hal ini perlu adanya peran guru.

Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Anak yang mempunyai kreativitas dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan

⁶ Badru Zaman, "Esensi Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." Media Dan Sumber Belajar TK (2014) 8.

ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak. Hal ini kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui berimajinasi, permainan dan aktivitas yang menyenangkan.⁷

Selain itu guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa. Guru juga merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya di setiap jenjang pendidikan pada sekolah tertentu, pada saat itu juga ia menaruh harapan cukup besar terhadap guru, agar anaknya dapat memperoleh pendidikan, pembinaan dan pembelajaran serta bimbingan sehingga anak tersebut dapat berkembang secara optimal. Peran seorang guru bukan hanya mengajar mata pelajaran saja di sekolah, namun guru juga berperan penting dalam pembelajaran pada anak usia dini, salah satunya dalam mengembangkan kreatifitas anak.⁸ Anak yang mempunyai kreativitas dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa yang dimaksud:

⁷ M. Taher, Sartika., and Erni Munastiwi. "Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4.2 (2019): 35.

⁸ Abdul Hamid, "Guru profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17.2 (2017), 274.

“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.”⁹

Menurut undang-undang di atas dipaparkan bahwa guru adalah sosok yang begitu dihormati karena memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Minat bakat, kemampuan anak didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya guru. Tugas guru bukan hanya mengajar namun tugas guru juga mendidik, membimbing, dan menjadi fasilitator terlebih dalam proses mengembangkan kreativitas anak.

Sebagaimana firman Allah dalam ayat al-Qur’an QS Ar-rad 13 ayat ke 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apa bila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”. (QS Ar-rad [13] : 11).¹⁰

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali orang itu akan mengubah nasibnya sendiri. Caranya seseorang itu harus berusaha bisa berkreaitivitas dan berimajinasi oleh karena itu manusia harus mampu dalam berusaha untuk mengembangkan

⁹Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

¹⁰ Sudirman, Megi, and Alfauzan Amin. "Motivasi Belajar Menurut Al Qur'an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11." (Annizom: Bengkulu) 7.3 (2022), 187.

kreativitasnya. Kreativitas dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika anak didik memiliki kemampuan atau kemauan dalam melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan baik karya nyata yang berbeda dengan apa yang telah ada. Di era global yang didominasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan individu-individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreativitas, dengan adanya kreativitas, anak didik dapat mengetahui dan merubah nasib hidup menjadi lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dapat berhubungan dengan pola pikir anak didik yang semakin baik karena kreativitas dapat meningkatkan pola pikir anak didik melalui kreativitas.¹¹ Selain itu, guru juga harus memiliki kreativitas yang tinggi agar suatu pembelajaran itu dapat menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga dapat memunculkan kreativitas yang dimiliki anak. Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik.

Kreativitas yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.¹² Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan menemukan suatu bentuk

¹¹ Pratiwi, Nini. "Implementasi Model Beyond Centers and Circles Time Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada PAUD Kusma Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar." SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam 2.1 (2019), 29.

¹² Ismaniar dan Nur Hazizah. *Buku Ajar Pelatihan Kreativitas Deu-Coupage Bagi Pendidik Paud*. (Padang: Jurusan pendidikan luar sekolah, 2018). Hlm. 15

baru atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif. Kreativitas melibatkan pengetahuan kini dengan pengetahuan lama untuk mendapatkan pengalaman baru, kreativitas juga dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu dengan cara yang baru. Oleh karena itu, sangat diperlukan bagi pendidik dan orang tua yang mengizinkan dan menghargai anak untuk menunjukkan dirinya sebagai individu melalui ekspresi masing-masing anak, seperti kegiatan bermain lewat media pasir kinetik.¹³

Pasir kinetik atau (pasir ajaib) merupakan campuran pasir berbahan sintesis yang kemudian menghasilkan pasir dengan permukaan yang lebih halus dari pasir pantai, cuma menempel pada pasir ajaib itu sendiri dan tidak berantakan. Pasir ajaib dapat digunakan anak, seperti membuat istana, patung, bermacam bentuk buah atau binatang. penggunaan pasir ajaib pada anak adalah kegiatan yang sangat mengasyikkan. Karena tidak hanya mendapatkan rasa senang, namun juga dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan sensorik, motorik halus anak, kemampuan berpikir, perkembangan otak, imajinasi, mengenal warna dan bentuk. Bermain pasir kinetik pada anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan menciptakan suatu bentuk terpancar dalam ekspresi anak saat anak mampu melakukannya.¹⁴

¹³ Kementrian Pendidikan Nasional. “*Modul Pengembangan Pengetahuan Seni Dan Kreativitas*”. 2010. Hlm. 3

¹⁴ Kuntum Khairah Umah, and Rakimahwati. "Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-kanak." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4.1 (2021): 28.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di kelompok A di TK Mukhtarsyafaat yang terkait dengan kreativitas anak masih kurang dan perlu adanya stimulasi dalam menunjang kreativitas anak, maka dari itu perlu adanya peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak salah satunya menggunakan media pasir kinetik, pasir kinetik sendiri sangat aman untuk anak, pasir kinetik juga mudah di kreasikan menjadi berbagai macam, jadi anak dapat mengkreasikan sesuai dengan kreatifitas mereka masing-masing, media pasir kinetik sangat tepat untuk melatih kreativitas anak usia dini. Namun media tidak akan efektif jika guru tidak terlibat dalam prosesnya, mengingat pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran. Maka Lembaga TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi tepatnya di Dusun Blokagung, Kecamatan Tegalasari, Kabupaten Banyuwangi dipilih sebagai tempat untuk penelitian ini. Seperti yang kita ketahui, bahwa anak memiliki minat dan bakat masing-masing. Dalam hal ini, pendidik perlu meningkatkan kreativitas anak salah satunya dengan menggunakan media pasir kinetik. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik atau pasir ajaib yang berjudul “PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIFITAS ANAK MELALUI MEDIA PASIR KINETIK PADA KELOMPOK A DI TK MUKHTARSYAFAT BANYUWANGI.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang

akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas pada anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi?
2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kreatifitas anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi ?
3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreatifitas anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Terdapat tiga tujuan dilakukannya penelitian. Adapun tujuan dilakukannya penelitian penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kreativitas pada anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kreatifitas anak melalui medi pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreatifitas anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penenlitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat beersifat tioritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitiaan harus realistis. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak yang terkait.

Peneelitan ini diharapkan dapat memberikan mafaat antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi dalam pemikiran untuk memperluas dan melengkapi kajian-kajian ke ilmun. Sebagai tambahan ilmu kepada peneliti juga dapat menambah wawasan sekaligus pengembangan keilmuan yang luas tentang anak usia dini dengan peran guru dalam mengembangkan kreatifitas anak kelompok A melalui media pasir kinetik.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Bagi peneliti, di harapkan penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan peran guru dalam mengembangkan kreatifitas pada anak melalui media pasir kinetik pada kelompok A di TK Mukhtarsyafaat.
- b. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan tambahan referensi untuk para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan kajian yang sama tentang peran guru dalam mengembangkan kreatifitas anak melalui media pasir kinetik.
- c. Bagi Lembaga TK Mukhtarsyafaat

Dalam hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memperluas wawasan pembaca terkait tentang peran guru dalam mengembangkan kreatifitas anak melalui media pasir kinetik.

- d. Bagi Pembaca

hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu mengembangkan kreatifitas anak melalui media pasir kinetik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuan di berkannya

definisi istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.

Sesuai judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Melalui Media Pasir Kinetik Pada Kelompok A di TK Mukhtarsyafaat” Banyuwangi.

1. Peran Guru

Guru merupakan seseorang dengan pekerjaannya mengajar, guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator, dan masih banyak lagi peran guru dalam mendidik anak.

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perannya adalah:

a. Guru sebagai pendidik

Guru memberikan arahan bagaimana penggunaan pasir kinetik dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru memberikan bimbingan kepada anak dalam membimbing kreatifitas bermain pasir kinetik, membimbing peserta didik agar mencapai kreativitas yang lebih berkembang.

c. Guru sebagai fasilitator

Guru memberikan pelayanan berupa menyediakan media pasir kinetik untuk menunjang kreativitas pada anak.

Dari pemilihan peran guru diatas peneliti tidak memasukan semuanya, dikarena peneliti hanya memilih peran yang kemudian bisa dipraktikan langsung dalam kegiatan mengembangkan kreatifitas anak melalu bermain pasir kinetik.

2. Mengembangkan Kreativitas Anak

Yang dimaksud dalam judul skripsi tentang mengembangkan kreativitas anak adalah, agar anak yang awal mula tidak terbiasa melakukan permainan untuk mengembangkan kreativitas menjadi terbiasa dengan adanya media, maka dengan adanya kegiatan di sekolah melalui kegiatan mengembangkan kreativitas anak melalui media bermain pasir kinetik, anak akan berkembang sebagai individu yang kreatif dan produktif.

3. Media Pasir Kinetik

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus ia penuhi, bermain dan anak sangat erat kaitannya, bermain juga sebagai kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kreativitas anak melalui pasir kinetik. Pasir kinetik atau (kinetic sand) yang disebut dengan pasir ajaib yakni campuran bahan sintesis yang menghasilkan pasir dengan tekstur lebih lebut dari pasir pantai. Pasir

kinetik digunakan anak dalam mencetak sesuai keinginan, membuat patung, istana dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Melalui Permainan Pasir Kinetik Pada Kelompok A Di Tk Mukhtarsyafaat Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵ Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu, Pendahuluan. Berisikan atau membahas latar belakang penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka. Bab ini membahas kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan membahas kajian teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah, 48.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini di jelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisi data dan analisis data serta membahas temuan- temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima , penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁶ Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Salsa Bila Abidah, 2018. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah:
 - a. Profil kemandirian anak usia dini kelas B4 di TK Muslimat NU 001 Ponorogo secara umum berkembang sesuai harapan ditunjukkan pada anak yang mampu percaya diri dengan pilihannya, mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti mengembalikan alat permainan di rak dan merapikan alat tulis yang telah dipakai,

¹⁶ TIM Penyusunan. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Jember: UIN KHAS Press.2021).46.*

melakukan aktivitas di sekolah secara sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berempati dengan teman

b. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah melakukan komunikasi yang aktif dengan orang tua, memberikan motivasi/pemahaman positif kepada anak, memberikan reward/penegasan untuk membangkitkan semangat anak, melakukan pendekatan pada anak yang kurang mampu berkomunikasi dengan teman

c. Peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU 001 adalah memberikan contoh dan memberikan pembiasaan dan pengulangan kegiatan kemandirian kepada anak secara konsisten.

2. Alma Rara Anggita, 2018 “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanita 1” Badar Lampung Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Disusun dengan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

a. RA Perwanida I Bandar Lampung dalam mengembangkan kreativitas anak melalui permainan warna dengan media benang pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak yang termasuk pada kategori belum berkembang ada 4 orang anak

dengan tingkat presentase 20%, kategori mulai berkembang ada 7 anak dengan tingkat presentase 35% sedangkan kategori berkembang sesuai harapan ada 7 anak dengan tingkat presentase 35% dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sangat baik ada 2 anak dengan tingkat presentase 10%.

- b. Pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media benang guru sudah melakukan sesuai dengan langkah-langkah namun ketika pembelajaran berlangsung menggunakan media benang ada beberapa faktor yang menyebabkan kreativitas anak belum berkembang contohnya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran bermain benang kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak masih kurang. Yang kedua pada saat pembelajaran berlangsung anak tidak dapat menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara maksimal.

3. Faiz nadhifatul ulfiyah, 2017. Dengan Judul “Peran Guru Dalam Mendidik Prilaku Ibadah Anak Usia Dini Di RA Al- Hidayah Gombang Pakel Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif yang langsung bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan,

meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, serta mengadakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mendidik perilaku ibadah anak usia dini yakni:

- a. Guru berperan sebagai pembimbing, guru memberi bimbingan kepada anak dengan sabar dan telaten. Selain itu guru berperan menjadi demonstrator, guru menjadi contoh dan memperagakan materi yang disampaikannya. Jadi dalam mendidik ibadah berwudhu pada anak guru harus menggunakan metode yang tepat yaitu demonstrasi dengan memberi contoh kepada anak dan dilakukan secara terus menerus. Dan guru harus bisa menjadi motivator bagi peserta didiknya dengan memberi nasehat agar anak selalu semangat dalam mengikuti kegiatan berwudhu.
- b. Untuk mendidik anak ibadah sholat guru berperan sebagai pengajar, guru mengajarkan dan memperkenalkan terlebih dahulu kepada anak apa itu sholat dan pentingnya berwudhu. Untuk mengajarkan anak bacaan sholat guru berperan sebagai pelatih dengan melatih anak mengucapkan dan mengajarkan doa dengan menggunakan metode drill atau latihan yang dilakukan secara berulang-ulang supaya anak cepat hafal dan tertanam dalam diri anak. Dan guru berperan sebagai demonstrator dan teladan, guru menjadi teladan dan contoh bagi anak untuk melaksanakan sholat dengan baik dan benar. Setiap hari guru membimbing anak untuk melaksanakan sholat dan guru memberi

teladan kepada anak seperti, sholat berjamaah dan sholat tepat waktu. Selain itu guru harus bisa mengenali mood anak dalam pembelajaran.

c. Dan untuk mendidik anak menghafal doa guru berperan sebagai pelatih, dengan melatih anak secara terus menerus untuk melafalkan doa dan membimbing anak. Guru menggunakan metode drill atau latihan yang dilakukan setiap hari. Latihan yang dilakukan secara terus menerus maka akan menimbulkan kebiasaan pada diri anak. Guru dalam pelaksanaannya melatih anak untuk mengucapkan doa ketika akan melakukan kegiatan seperti berdoa sebelum belajar, doa kedua orang tua, berdoa sebelum dan sesudah makan dan berdoa sebelum pulang sekolah atau sesudah melaksanakan kegiatan.

4. Brenda Rudianto Putri, 2019. Meningkatkan Perkembangan Kognitif Mengenal Warna Melalui Penggunaan Media Pasir Berwarna di TK Cahaya Bunda Krian Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model kurt levin yang terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II, di dalam siklusnya terdapat 4 tahapan (perencanaan, pengamatan, refleksi, dan tindakan). Pengumpulan data didapat melalui wawancara, observasi, penelitian non tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

- a. Penerapan metode demonstrasi berkembang sangat baik, dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak untuk menghafal macam warna. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti dan guru kelas pada Pra siklus 28,5% (berkembang sesuai harapan), pada Siklus I 49,9% (berkembang sesuai harapan). Ini dikarenakan peneliti dan guru kelas bisa memperhatikan setiap kemampuan yang terdapat pada diri peserta didik.
- b. Adanya peningkatan kemampuan menghafal macam warna dengan media pasir berwarna setelah diterapkannya metode demonstrasi dari hasil ketuntasan belajar siswa dalam kemampuan menghafal warna melampaui kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus menunjukkan sebesar 28,5%, pada siklus I memperoleh 49,9% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 78,5% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang diterapkan.
5. Sugiarto, 2021. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Kinetik Pada Kelompok A Di Ra. Islam Bakti Vi Kota Banjarmasin". Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian anak usia 4-5 tahun di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin sebanyak 10 anak. Pada penelitian ini terdapat dua siklus dengan masing-masing empat kali pertemuan. Pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas dan aspek kognitif anak. Aktivitas anak pada siklus I masih belum terlihat. Beberapa anak lebih

banyak berbicara dengan temannya dan kurang memperhatikan sewaktu guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan. Namun beberapa anak terlihat cukup aktif dalam melakukan kegiatan ini. Pada siklus II, minat dan aktivitas anak sudah mulai terlihat. Anak mulai memperhatikan arahan guru dan anak terlihat ceria dan sangat aktif dalam melakukan kegiatan. Pada sebelum tindakan terdapat satu anak berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan presentase 10%. Siklus I terdapat delapan anak berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan presentase 80%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan, terdapat sembilan anak berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 90%.

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu, peneliti memperjelas arah penelitian ini guna untuk membedakan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Salsa Bila Abidah, 2018. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk	a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang peran	a. Peneliti Terdahulu Meneliti Tentang Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini sedangkan peneliti

	Muslimat Nu 001 Ponorogo	guru b. Menggunakan Penelitian Kualitatif	sekarang meneliti tentang kreativitas anak b. Tempat Penelitiannya Berbeda
2	Alma Rara Anggita, 2018. Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanita 1 Badar Lampung Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang Sama-sama membahas tentang kreativitas anak b. Menggunakan Penelitian Kualitatif	a. Tempat Penelitiannya Berbeda b. Media Yang Digunakan Juga Berbeda Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Peneliti Terdahulu Menggunakan Media Benang Sedangkan Peneliti Yang Sekarang Menggunakan Media Pasir Kinetik
3	Faiz nadhifatul ulfiyah, 2017. Dengan Judul Peran Guru Dalam Mendidik Prilaku Ibadah Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Gombang Pakel Tulungagung	a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang peran guru	a. Penelitian terdahulu meneliti tentang mendidik prilaku tentang mendidik prilaku ibadah anak sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik b. Tempat penelitian yang berbeda
4	Brenda Rudianto Putri, 2019. Meningkatkan Perkembangan Kognitif Mengenal Warna Melalui Penggunaan	a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan media pasir kinetik	a. Tempat penelitian yang berbeda b. Penelitian terdahulu meneliti tentang meningkatkan perkembangan kognitif mengenal

	Media Pasir Berwarna di TK Cahaya Bunda Krian Sidoarjo.	b. Sama-sama meneliti kelompok A	warna sedangkan penelitian ini meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik.
5	Sugianto, 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Kinetik Pada Kelompok A Di Ra. Islam Bakti Vi Kota Banjarmasin.	a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan media pasir kinetik b. Sama-sama meneliti anak kelompok A	a. Tempat penelitian yang berbeda b. Penelitian terdahulu meneliti tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Kinetik sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik

Berdasarkan tabel di atas berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti perbedaan maupun persamaan dapat digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, agar mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian yang terdahulu dalam rangka untuk menguji orisinalitas tapi menentukan bahwa ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.¹⁷ Dari perbedaan lima penelitian

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang kognitif anak, meningkatkan kemandirian, mengembangkan kreatifitas anak melalui media benang, meneliti tentang perilaku ibadah anak, peneliti terdahulu menggunakan model (*kurt levin*). Perbedaan itu terletak pada permasalahan yang dikaji karena yang peneliti kaji adalah peran guru dalam mengembangkan kreatifitas anak pada kelompok A melalui media pasir kinetik. Perbedaan terletak pada fokus penelitian juga soal peran guru dalam mengembangkan kreatifitas anak. Kemudian peneliti mengkaji tiga permasalahan yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan tabel di atas penelusuran yang dilakukan peneliti perbedaan maupun persamaan dapat digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, agar mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam maka akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.¹⁸

¹⁸ Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. 54.

1. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak

a. Pengertian Peran guru

Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak didik untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti menilai, membimbing, mengajaja, mendidik, dan lain-lain.¹⁹

Peranan menurut terminologi ialah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Bisa di sebut tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha pekerjaan. Menurut Soerjono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tingkah laku yang berkedudukan di lingkungan masyarakat atau lembaga. Dalam hal ini guru menjalankan peran nya sebagai pendidik mengupayakan untuk mencapai keberhasilan anak saat belajar di sekolah, hal tersebut agar

¹⁹ Siti Maimunawati, *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaranstrategi KBM di masa pandemi covid 19*, (Banten: 3M Media Karya Serang), 2020. 8.

²⁰ Soerjono Soekanto.*Sosiologi Suatu Pengantar*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2009) 212-213.

sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu perlakuan sikap dan tanggung jawab guru sebagai pendidik harus profesional.

Guru diibaratkan seperti orang tua kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkup guru berbeda, guru mendidik dan mengajar disekolah negeri maupun swasta.²¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sikap, tindakan, perilaku, dan tugas yang harus dilaksanakan seorang pendidik, untuk mengembangkan kemampuan dasar anak didik, agar dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan, disesuaikan dengan norma dan aturan serta menjadi suri tauladan bagi peserta didik, guru sebagai pendidik yang akan memberikan dorongan dan minat untuk belajar peserta didik. Guru memiliki tiga peran yaitu sebagai pendidik, pembimbing dan fasilitator.

b. Peran- peran Guru

Guru adalah seorang yang mengabdikan diri yang beprofesi sebagai pendidik. Menurut Undang- Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen di sebutkan dalam bab1 pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, mengarahkan, dan melatih peserta didik

²¹ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 45.

sejak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah pendidik yang berperan sebagai figur, panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitar, maka dari itu guru harus memenuhi kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Guru merupakan peran yang memerlukan pengembangan kemampuan tertentu, tidak semua orang bisa menjadi seorang guru dalam bidang pendidikan.²²

c. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai tokoh dan panutan bagi para anak didiknya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat disekitarnya. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki tandar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Tanggung jawab dengan hal ini dapat di artikan bahwa guru harus bisa bertanggung jawab apa yang ia katakan, dan apa yang ia lakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.²³

Wibawa artinya guru harus memiliki kelebihan dalam meralisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual

²² Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, (Cet IV, Jakarta: Grapika Opset, 2009). 15

²³ Siti Maimunawati, *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaranstrategi KBM di masa pandemi*.⁹

dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran peserta didik tanpa menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.²⁴

Disiplin yang dimaksud bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dari berbagai tindakan dan perilakunya.²⁵

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan pemberian tugas-tugas dalam belajar, memberikan dorongan, pengawasan dan pembinaan guna untuk mendisiplinkan

²⁴ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* 37.

²⁵ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* 38.

anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.²⁶

Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar, hal ini yang dimaksud guru adalah yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran terhadap peserta didik, disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan.

Guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak dengan melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, oleh karena itu guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suasana dan kondisi kelas dengan sebaik-baiknya.

d. Guru sebagai pembimbing

Menurut P.Ratu Ile Guru sebagai Pembimbingan dapat diartikan seorang guru yang menjalankan tugas pelayanan dalam hal latar belakang, kemampuan intelektual siswa keadaan fisik siswa dan kesehatan. Dengan demikian, perilakunya menjadi sangat individualistis dan guru membimbing anak dengan melihat prioritas dan kebutuhan anak didik dan bukan sesuai keinginan guru.²⁷ Proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bekesinambungan supaya individu dapat memahaminya. Guru sebagai

²⁶ Juhji, *Peran Guru dalam Pendidikan*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurnal Ilmiah Pendidikan *STUDI DIDAKTIKA* Vol. 10. No.1.2016.

²⁷ P.Ratu Ile, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)* (Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI, 2016), 29.

pembimbing perlu adanya kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

pertama, guru merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak di capai, tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

kedua guru harus melihat peserta didik saat proses belajar tidak hanya jasmaninya tetapi mereka harus terlihat dari segi psikologisnya, dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka untuk mencapai tujuan.

ketiga guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini adalah merupakan tugas yang paling sukar tetap penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.

keempat guru harus melaksanakan penilaian. Melaksanakan penilaian yang dimaksud guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dan seluruh aspek pertanyaan merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.²⁸

²⁸ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* 42

e. Guru sebagai fasilitator

Fasilitator adalah istilah inggris yang telah diindonesiakan. Fasilitator bermakna bahwa guru juga harus berfungsi sebagai pemberi fasilitas atau melakukan fasilitasi. Guru menjadi jembatan yang baik di depan para siswanya. Dalam fungsinya ini guru lebih banyak melakukan sharing belajar, atau dapat disebut belajar bersama.

Guru sebagai fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya. Guru sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Salah satu fungsi dan tugas guru adalah sebagai seorang fasilitator.²⁹ Namun tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pendidikan, karena seorang guru juga harus memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang digunakan.

Ketika perencanaan dan persiapan selesai, kemudian anak mulai masuk sekolah, peran guru berganti sebagai fasilitator, tugas guru adalah memastikan setiap anak memiliki kesempatan mencapai

²⁹Munirah, *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional* (Sumatra Barat: Cv. Insan Cendekia Mandiri, 2020),57.

kesuksesan dan belajar menurut kebutuhan, cara, dan tingkat kemampuan masing-masing. Guru berkeliling di kelas pada saat anak bermain. Guru juga melihat, dan melontarkan pertanyaan bebas (yang jawabannya tidak mutlak) untuk membantu anak memperluas pemikiran dan memperkaya kosakata. Pertanyaan bebas mempunyai kemungkinan jawaban yang bervariasi.³⁰

Dengan demikian, guru harus memiliki wawasan yang luas terkait dengan cara guru dalam penggunaan media sebagai fasilitator dalam proses penyampaian materi pembelajaran supaya mudah diterima oleh peserta didiknya. Bentuk-bentuk peran guru sebagai fasilitator dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik
 - 2) Mengembangkan gaya interaksi pribadi
 - 3) Menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.³¹
2. Mengembangkan Kreativitas Anak
- a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan, sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas adalah suatu yang imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya guna menghasilkan suatu produk untuk

³⁰Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 15-16

³¹ Moh Unzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),11.

menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri. Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing.

Barron mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Utami Munandar dalam Asrop Safi'i mengatakan bahwa "Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan." Utami Munandar juga menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.³²

Guilford dalam Abubakar H M & Ngalimun, menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Guilford mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan pandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternative jawaban terhadap suatu persoalan.

Berdasarkan berbagai definisi kreativitas itu, menurut Rodhes (Torrance) dalam Abubakar H M & Ngalimun, mengelompokkan definisi-definisi kreativitas ke dalam empat kategori, yaitu product,

³²Asrop Safi'i, *Creative Learning (Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat)*(Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), 2.

person, proses, dan produk. Produk menekankan kreativitas dari hasil karya kreatif, baik yang sama sekali baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru. Person memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas. Proses menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak dari mulai tumbuh sampai dengan berwujudnya perilaku kreatif. Adapun proses menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu.³³

b. Mengembangkan Kreativitas Anak

Mengembangkan kreativitas bagi anak usia dini memerlukan beberapa strategi diantaranya: pengembangan kreativitas melalui penciptaan produk (hastakarya), pengembangan kreativitas melalui imajinasi, pengembangan kreativitas melalui eksplorasi, pengembangan kreativitas melalui eksperimen, pengembangan kreativitas melalui proyek, pengembangan kreativitas melalui musik serta pengembangan kreativitas melalui bahasa yaitu:

- 1) Pengembangan kreativitas melalui penciptaan produk (hastakarya) dalam kegiatan hastakarya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya.

³³H M Abubakar & Ngalimun, *Psikologi perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak)*(Yogyakarta: K-Media Anggota IKAPI, 2019), 48.

- 2) Pengembangan kreativitas melalui imajinasi Para ahli mengatakan bahwa imajinasi merupakan salah hal yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, social, bahasa, dan terutama efektivitas anak. adapun salah satu latihan yang mendasar agar anak dapat berkreasi dengan berimajinasi, yakni mampu melihat gambaran dalam pikiran.
- 3) Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi Kegiatan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat ditempat itu. Tujuan kegiatan eksplorasi diantaranya mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan seksama, memperhatikan setiap bagiannya yang unik, serta mengenal cara kerja objek tersebut.
- 4) Pengembangan kreativitas melalui metode proyek yang dikemukakan oleh *Katz* (dalam sardiah srikandi), merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Pengembangan kreativitas melalui musik Musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Sebab manusia tidak akan pernah bisa lepas dari bunyi – bunyian yang terdengar setiap detik dengan variasi

jenis, frekuensi, durasi, tempo dan irama.³⁴ Adapun kegiatan kreativitas dibidang music bertujuan memantapkan dan megembangkan pengetahuan serta keterampilan music yang telah diperoleh antara lain : melatih kepekaan rasa dan emosi, melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan.

- 5) Pengembangan kreativitas melalui bahasa Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain. Melalui komunkasi dengan menggunakan bahasa ini seluruh fikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambing atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti: menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, mimic muka dan sebagainya.

c. Tahap- Tahap Kreativitas Anak

Menurut Wallas (Solso) dalam Abubakar H M & Ngalimun mengemukakan empat tahapan proses kreatif, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.³⁵

1) Persiapan (*Preparation*).

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha

³⁴ Sardiah Srikandi, *Konsep Pengembangan Kreativitas AUD*, (Padang: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, Vol. 1 No 1 Juni 2021), 9-10.

³⁵ H.M.Abubakar & Ngalimun, *Psikologi perkembangan (Konsep Dasar Pengemangan Kreativitas Anak)*(Yogyakarta: K-Media Anggota IKAPI, 2019),54-55.

menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu.

2) Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang ,dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan ”menghadapinya” dalam alam prasadar.

3) Iluminasi (*Illumination*)

Pada tahap ini individu sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

4) Verifikasi

Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas. Pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Filsafat harus diikuti oleh pemikiran logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas.

d. Ciri-Ciri Kreativitas Anak

Dunia anak merupakan dunia kreativitas, dimana anak membutuhkan ruang gerak, berfikir dan emosional yang terbimbing

dan cukup memadai. Kemampuan otak atau berfikir merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreatifitas seseorang, kemampuan berfikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berfikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Sedangkan perasaan atau kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ketidak pastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan dengan kreativitas.³⁶

Tiga pontensi tersebut akan terus menerus mengantarkan anak pada kemandiriannya yang akan berproses pada kedewasaan diri. Jadi, ketika anak kehilangan duniannya, maka hal ini akan menghilangkan kreativitas mereka. Kreativitas melibatkan interaksi antara otak dan perasaan dan gerak dalam kegiatan yang menyenangkan yaitu dalam kegiatan bermain. Anak adalah manusia unik yang memiliki karakteristik yang berdeda dengan orang dewasa, begitu juga dengan kreativitas yang mereka miliki. Suyanto mengemukakan mengenai prilaku yang mencerninkan kreativitas alamiah pada anak dapat indentivikasi berdasarkan ciri-ciri berikut:

- 1) Senang menjajaki lingkungannya.
- 2) Mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspresif.

³⁶Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 4.

- 3) Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak terhentinya.
- 4) Bersifat spontanitas menyatakan pikiran dan perasaannya.
- 5) Suka bertualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru baru.
- 6) Suka melakukan eksperimen, mencoba berbagai hal
- 7) Jarang merasa bosan, ada-ada saja hal yang ingin dilakukan
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.³⁷

e. Bentuk Kreativitas

Beberapa bentuk kreativitas pada anak usia dini yaitu:

- 1) Gagasan/berfikir kreatif yang meliputi:
 - a) Berfikir luwes yaitu anak-anak yang mampu mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat sama, mampu memberikan jawaban yang tidak kaku, mampu berinisiatif.
 - b) Berfikir orosinil yaitu anak mampu mengungkapkan jawaban yang baru, anak mampu mengimajinasi bermacam fungsi benda.
 - c) Berfikir terperinci yaitu anak yang mampu mengembangkan ide yang berfariasi, mampu mengerjakan sesuatu dengan tekun, mampu mengerjakan dan menyesuaikan tugas dengan teliti dan terperinci.

³⁷ Masganti, "pengembangan kreativitas anak usia dini" (Medan: Perdana Sarana, 2016), 8-9.

d) Berfikir menghubungkan yaitu anak memiliki tingkat kemampuan mengingat masalah yang kuat, memiliki kemampuan menghubungkan masalah dan masa kini.

2) Aspek sikap yang meliputi:

a) Rasa ingin tau yaitu anak tersebut senang menanyakan sesuatu, terbuka terhadap situasi asing, senang mencoba hal-hal baru.

b) Ketersediaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru, tertarik untuk memecahkan masalah-masalah baru.

c) Keterbukaan yaitu anak yang senang bergumantasi, senang terhadap pengalaman orang lain.

d) Percaya diri yaitu anak yang berani melontarkan berbagai gagasan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, memiliki kebebasan berkreasi.

e) Berani mengambil resiko yaitu anak yang tidak ragu mencoba hal baru, selalu berusaha untuk hasil, dan berani mempertahankan.

3) Aspek karya meliputi:

a) Permainan yaitu anak berani memodifikasi berbagai permainan, mampu menyusun berbagai bentuk mainan.

- b) Karangan yaitu anak mampu menyusun karangan, tulisan atau cerita, mampu menggambarkan hal baru, selalu berusaha untuk hasil yang baru, memodifikasi dari yang telah ada.

Dari ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas, akan membantu selaku orang tua atau pendidik/guru untuk mengidentifikasi anak/peserta didik. Sehingga kreativitas yang terdapat di dalam dirinya dapat berkembang optimal. Seandainya hal ini terabaikan oleh lingkungan sekitarnya, maka mereka akan mengalami hambatan dalam mengembangkan diri/potensinya kemudian hari.³⁸

4) Faktor pendukung dan penghambat mengembangkan kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengemban kreativitas anak terdapat beberapa faktor pendukung, sebagai berikut:

a) Faktor internal individu

Yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya:

- b) Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu.
- c) Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa kekakuan

³⁸ Yulianti, Tri Rosana. *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah) 3.1 (2014), 19.

terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreativitas adalah individu yang mampu menerima perbedaan.

- d) Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena dikritik dan dipuji orang lain.
 - e) Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya (Rogers dalam Munandar).
- 5) Faktor eksternal (lingkungan)
- a) Tersedia sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media
 - b) Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat
 - c) Menekankan pada becoming dan tidak hanya being, artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang
 - d) Membesbakan semua warga negara tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin
 - e) Adanya kebebasan
 - f) Keterbukaan
 - g) Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda

- h) Adanya interaksi antara individu yang berhasil
- i) Adanya intensif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif

Sedangkan lingkungan dalam arti, yaitu keluarga dan lembaga pendidikan. Lingkungan pendidikan cukup berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak didik untuk menghasilkan produk kreativitas, yaitu berasal dari pendidik.³⁹

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang anak dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya. Adapun hambatan-hambatan tersebut yaitu:

- a) Evaluasi

Rogers dalam Masganti menekankan salah satu syaraat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah pendidikan tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak asyik membuat kreasi.

- b) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.

³⁹Masganti, "pengembangan kreativitas anak usia dini", 12-13.

c) Persaingan

Kopetensi lebih kompleks dari pada pemberian evaluasi atau hadiah secara sendiri, karena kopetensi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apa bila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas.

d) Lingkungan yang membatasi

Belajar kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Sebagai anak mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata. Anak selalu dibritahu apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan pada saat ujian harus dapat mengulanginya dengan tepat, pengalaman yang baginya amat menyakitkan dan menghilangkan minatnya terhadap ilmu. Misalnya anak tidak diberikan kesempatan untuk menggambar berbagai jenis tumbuhan yang mereka sukai dan guru yang menetapkan jenis tumbuhan apa yang harus digambar anak.⁴⁰

⁴⁰Masganti, "*pengembangan kreativitas anak usia dini*", 23.

6) Manfaat Kreativitas dalam Kehidupan Anak

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak dikemudian hari. Sebab didalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu:

- a) Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya.
- b) Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan anak, jika kreativitas dapat membuat permainan yang menyenangkan serta menumbuhkan pribadi dan sosial yang baik.
- c) Prestasi merupakan kepentingan utama dalam menyesuaikan hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka mencapai keberhasilan dibidang yang berarti bagi mereka.
- d) Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan usulan pada saat kegiatan bermain.⁴¹

7) Manfaat Kreativitas Dalam Kehidupan Anak

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak dikemudian hari. Sebab didalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu:

⁴¹ Masganti, "pengembangan kreativitas anak usia dini", 25.

- a) Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya.
- b) Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan anak, jika kreativitas dapat membuat permainan yang menyenangkan serta menumbuhkan pribadi dan sosial yang baik.
- c) Prestasi merupakan kepentingan utama dalam menyesuaikan hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka mencapai keberhasilan dibidang yang berarti bagi mereka.
- d) Nilai kreativitas yang kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan usulan pada saat kegiatan bermain.⁴²

3. Media Pasir Kinetik

a. Pengertian Media

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media merupakan alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Jika dilihat pula dari asal katanya, 'Medius' (bahasa Latin) yang berarti 'tengah', maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media mengarah pada sebuah sarana/alat untuk yang digunakan untuk menyajikan informasi antara sumber dan penerima, jadi televisive, radio, video, gambar yang

⁴² Masganti, "pengembangan kreativitas anak usia dini", 25.

memproyeksikan media cetak dan sejenisnya disebut media komunikasi, apabila media itu membawa pesan-pesan yang mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran. Adapun pengertian media pembelajaran menurut para ahli.

Menurut Khadijah, media banyak dipakai dalam berbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam proses pembelajaran. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi, sehingga pesan yang di sampaikan pemberi informasi dapat di terima dengan baik oleh penerima informasi.⁴³

Menurut *Sadiman*, dalam Rita Kurnia media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan dan dapat merangsang perhatian, sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan Seseorang guru TK atau Kelompok Bermain selalu menginginkan agar pesan yang disampaikannya dapat diterima anak dengan afektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media pembelajaran. Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu anak memahami pesan yang disampaikan kepada anak.

Sementara itu Syaiful Bahri Djamarah media merupakan sebuah alat bantu, yang bisa berupa apa saja, digunakan untuk menyalurkan pesan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

⁴³ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 5.

Menurut Hamidjodo media adalah segala bentuk perantara yang dipakai seseorang untuk menyebarkan ide, agar ide tersebut sampai pada penerimanya yang dituju.⁴⁴

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

b. Fungsi Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media selain dapat digunakan untuk mengatarkan pembelajaran secara utuh juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motifasi. Kembali kepada arti penting media dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan kepada tujuan pendidikan. Berikut fungsi media pembelajaran:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu

⁴⁴ Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Bahan Ajar PAUD FKIR UR, 2014), 4.

guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.⁴⁵

Berikut ini peranan media dalam proses belajar mengajar Hamalik, (dalam guslinda)

- 1) Memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, dengan pnggunaan media dalam belajar akan ada kejelasan informasi/pesan tentang materi pelajaran yang diterima anak didik.
- 2) Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkrit dan jelas. Materi pelajaran seringkali adalah sesuatu yang bersifat abstrak, hal yang abstrak ini tidak mudah dipahami terutama untuk anak usia dini. Oleh karena itu media mampu menjadikan sesuatu yang bersifat abstrak dapat dipahami secara konkrit dan jelas.
- 3) Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dengan penggunaan media, anak diberi kesempatan untuk bereksperimen, dan bereksplorasi secara luas terhadap media.

⁴⁵ Rohani. "*Media pembelajaran.*" (Sumatera Utara: 2020), 19.

- 4) Mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda. Setiap anak didik berasal dari lingkungan keluarga yang memiliki budaya, agama, tingkat pendidikan, dan sosial ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap anak didik memiliki keunikan tersendiri dan berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar.
- 5) Media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media yang bervariasi, maka suasana pembelajaran akan bervariasi dan menarik bagi anak. Hal ini dikarenakan setiap media memiliki karakteristik yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai cara dan metode.
- 6) Memberi kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang berikan. Dalam proses belajar-mengajar mungkin saja ada beberapa informasi yang terlewatkan oleh anak. Dengan melihat kembali media yang digunakan oleh guru dalam menerangkan, anak dapat merevisi kembali informasi pelajaran yang pernah diterimanya tersebut.
- 7) Memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mngajar dan mempermudah tugas para guru. Fungsi utama media pembelajaranmn adalah sebagai alat bantu mengajar.⁴⁶

⁴⁶Guslinda, "*media pembelajaran anak usia dini*", (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya 2018), hal. 5.

Selanjutnya sudjana dan rivai (dalam guslinda), mengemukakan manfaat media pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar bagi siswa yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.⁴⁷

c. Pengertian Pasir Kinetik

Pasir merupakan komponen yang berasal dari alam. Pasir merupakan suatu media pembelajaran yang dapat memanipulasi, dan dapat diterapkan ke dalam beberapa kegiatan pembelajaran dan memiliki banyak warna yang sangat menarik untuk anak. Pasir dapat dimanfaatkan sebagai kolase, permainan tuang menuang, ataupun cetak-mencetak. Pasir yang digunakan bisa pasir pantai putih ataupun dari campuran tepung makanan, atau garam. Bermain pasir menawarkan banyak pengetahuan, karena pasir dapat dituang, mengisi sesuatu dan menjadi bahan bangunan. Peralatan untuk bermain pasir

⁴⁷ Guslinda, "media pembelajaran anak usia dini", 2018, hal. 10.

dapat disesuaikan dengan kebutuhan, jadi kita dapat memanfaatkan peralatan yang kita miliki untuk menggunakan pasir sebagai media pembelajaran, misal dengan sendok, plastik, botol, wadah, air, ataupun cetakan.⁴⁸ Permainan pasir ajaib atau pasir kinetik adalah salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai kolase, permainan tuangmenuang, ataupun cetak-mencetak.⁴⁹ Dengan kata lain media pasir memiliki berbagai cara untuk diaplikasi dalam kegiatan belajar anak anak.

Guslinda menyatakan media pasir merupakan salah satu contoh media visual yang dapat diproyeksikan. Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media ini yang paling sering digunakan dalam pembelajaran.⁵⁰ Jadi dapat disimpulkan untuk penyampaian pembelajaran pada anak usia dini media visual ini sangat tepat karena sesuai dengan sifat dan belajar anak yang menghendaki pembelajaran secara konkret.

d. Manfaat Pasir Kinetik

Bermain dalam konteks anak usia dini merupakan proses penting bagi anak untuk proses pengambilan keputusan.⁵¹ Oleh karena itu bermain pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik,

⁴⁸ Carol Seefelt, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2008), h. 145.

⁴⁹ Nurhidayah, "Permainan Pasir Kinetik untuk Mengatasi Permasalahan Ketergantungan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Juke*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember, 2018, h. 184.

⁵⁰ Guslinda, dkk, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018), h.14.

⁵¹ Istifadah, *Seni Musik untuk pendidikan Anak usia dini*, (bantul: Lintas Nalar, CV Bantul, 2022), h. 83.

kognitif, sosial dan emosional anak, serta dapat mengembangkan kreativitas anak, sebagaimana pendapat dari Nene nurfarida dalam buku *Montalalu*:

- 1) Melatih kreativitas, sebagaimana permainan edukatif pada umumnya, pasir kinetik mampu membantu mengembangkan kreativitas anak. Anak bisa membuat bermacam-macam bentuk dengan mainan ini layaknya bermain pasir di pantai. Anak akan terangsang untuk berimajinasi dan menyatakannya melalui mainan ini. Dengan bantuan bermacam bentuk cetakan, anak semakin mudah berkreasi.
- 2) Adapun manfaat pasir ajaib adalah untuk melatih motorik halus, memberi sensasi baru pada alat sensori anak, melatih anak untuk berpikir kreatif, dapat dibentuk dengan tangan ataupun cetakan, pasir ajaib tidak memiliki batasan untuk dikreasikan, membantu anak fokus dan tenang, dapat digunakan sebagai sarana belajar dan melatih kemampuan anak dalam berbicara dan proses sosialisasi.
- 3) Perkembangan motorik kasar terjadi ketika anak bermain ketika mengangkat pasir berulang-ulang anak-anak mengembangkan kekuatan, keseimbangan dan daya tahan tuuhnya. Perkembangan motorik halus terjadi ketika anak bermain pasir asah. Anak dapat membuat gambar-gambar di atas pasir, menulis dengan jarinya maupun dengan kayu/ranting di atas pasir, mencetak pasir dengan

berbagai bentuk, membuat istana dari pasir, dan membuat terowongan dari pasir.

- 4) Ukuran, timbangan, hitungan, pemecahan masalah, mengamati, dan bereksplorasi merupakan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan kognitif anak. Lindberg dan Swadlow menekankan bahwa ketika bermain pasir anak mempelajari banyak konsep karena pasir memberi kemungkinan yang membuka pemahaman anak, misalnya konsep matematika didapat dengan membandingkan bentukbentuk yang mereka buat di pasir atau mereka menemukan bahwa pasir basah lebih berat dari pada pasir kering.
- 5) Perkembangan sosial dan emosional terjadi ketika anak bermain dengan riang gembira, rukun, dan sabar, menghasilkan sesuatu yang membanggakan dan menimbulkan rasa puas, meningkatkan percaya diri dan harga diri.⁵² Selain dari yang telah disebutkan di atas.

Adapun manfaat pasir ajaib adalah untuk melatih motorik halus, memberi sensasi baru pada alat sensori anak, melatih anak untuk berpikir kreatif, dapat dibentuk dengan tangan ataupun cetakan, pasir ajaib tidak memiliki batasan untuk dikreasikan, membantu anak fokus dan tenang, dapat digunakan sebagai sarana belajar dan melatih kemampuan anak dalam berbicara dan proses sosialisasi.

⁵²Nene Rufaida, Muhammad Reza, "Penerapan Bermain Pasir untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A TK Yuniur Surabaya", Jurnal PAUD Teratai, Volume. 2, Nomor. 1, Januari (2013), h, 3-4.

e. Cara Bermain Pasir Kinetik

Ada banyak cara bermain dengan pasir ajaib ini, salah satu diantaranya adalah:

- 1) Cetak pasir kinetik dengan cetakan / molds yang tersedia, bisa juga menggunakan cetakan kue.
- 2) Menggambar dan menulis diatas pasir, seperti menulis nama
- 3) Bermain masak - masakan, seperti: membentuk kue pasir, lalu dipotong – potong
- 4) Bermain peran dengan menambah props, seperti: Membuat jalanan untuk bermain dengan mobil – mobilan, atau membuat istana/castle, lalu bermain dengan boneka putri dan pangeran
- 5) Menyembunyikan barang ke dalam pasir, kemudian mencarinya dengan menggantinya lagi
- 6) Membuat berbagai bentuk hewan, huruf, angka, dll.⁵³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Anak Hebat, “Cara Bermain Pasir Kinetik Ajaib”, *Blog Cerdas Mainan Anak*, <http://cerdasmainananak.blogspot.com/2017/04/cara-bermain-pasir-kinetik-ajaib.html> (02, april 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴ Penelitian kualitatif untuk melihat mendeskripsikan data di lapangan sesuai dengan bagaimana guru dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok

⁵⁴ Lexy J. Moleong, ” *Metodologi Penelitian Kualitatif* “(Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018), 6.

sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁵⁵

Studi kasus dalam penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik pada kelompok A.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat penelitian dimana peneliti melakukan penelitian. Tempat yang dijadikan untuk penelitian adalah TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi. Terdapat beberapa alasan yang mendasari penelitian di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi sebagai berikut :

1. TK Mukhtar Syafaat adalah salah satu lembaga yang menerapkan kegiatan mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik.
2. Lembaga membuka akses terbuka untuk peneliti guna mencari dan mengungkap data yang akan di berikan oleh pendidik di lembaga TK Mukhtar Syafaat
3. Lembaga TK Mukhtar Syafaat menerapkan kegiatan bermain pasir kinetik dilakukan setiap hari senin dan jum'at.

C. Subjek penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan jaring

⁵⁵John W.Creswell, “*Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*”. (London: SAGE Publications, 1998). 37-3

sehingga validitasnya dapat terjamin. Isitilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.⁵⁶

Dalam menentukan subjek penelitian data pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.

Purposive adalah Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita teliti atau mungkin orang tersebut merupakan pemimpin sehingga akan menggunakan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁷

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Umi kulsum ambarwati, S.Pd.I Kepala TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi
2. Siti Jubaidah, S.Pd, Guru kelompok A Kepala TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi
3. Anak kelompok A TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi
4. Orang tua wali kelompok A TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi

Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui pasir kinetik pada anak kelompok A TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi.

⁵⁶ Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*.47

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).2015.218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁸ Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti yaitu, observasi, partisipasi pasif, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. pengamatan secara langsung . pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa.⁵⁹

Dalam penelitian ini Peneliti melakukan Teknik observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau di gunakan sebagai sumber dalam penelitian. Pada observasi partisipatif ini data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶⁰

Dalam observasi partisipatif ini peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar (kamera digital) dan alat perekam audio. Buku catatan di gunakan untuk mencatat hal-hal yang di temui selama proses

⁵⁸ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin : Antasari Press)2017.104.

⁵⁹ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin : Antasari Press)2011.61

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*.106

pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (field note) dan alat alat penyimpanan gambar (kamera digital) guna untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang terjadi / relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan perekam perekam di gunakan untuk merekam hal-hal penting agar agar nantinya dapat di putar ulang guna memperkuat data.

Adapun data yang diperoleh dengan Teknik observasi ini yaitu:

- 1) Kondisi objek penelitian di Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi
- 2) Mengamati guru saat memberikan arahan, bimbingan, dalam proses kegiatan bermain pasir kinetik.
- 3) Mengamati siswa pada saat melaksanakan kegiatan bermain pasir kinetik

Dalam observasi partisipan ini, peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar (camera digital) dan alat perekam audio. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (field note). Alat penyimpan gambar (camera digital) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan alat perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pertemuan dua orang tersebut yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan dir pada laporam tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶²

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interfiew*, dimana dalam pelaksanaannya di dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.⁶³

Adapun data yang ingin peneliti peroleh dari Teknik wawancara adalah:

- 1)Kepala sekolah, untuk memperoleh data / profil lembaga TK dan sejauh mana peran guru dalam penggunaan media pada lembaga TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi

⁶¹ Lexy J .Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.186.

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.(Bandung : Alfabeta),2017.138.

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.(Bandung : Alfabeta), 2017.233.

- 2) Guru kelas A, untuk memperoleh data / hasil penelitian bagaimana mendidik, membimbing, dan menjadi fasilitator bagi anak kelompok A dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik.
- 3) Peserta didik kelompok A untuk mengetahui tanggapan tentang kegiatan bermain pasir kinetik yang dilakukan di lembaga TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi.
- 4) Wali murid kelompok A untuk memperoleh informasi apakah kegiatan bermain pasir kinetik yang dilaksanakan di sekolah berlanjut dilaksanakan di rumah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang di peroleh dapat dipercaya. Metode dokumen ini di cantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Data yang berbentuk tertulis guna untuk kondid objektif TK Mukhtar Syaafaat diantaranya:
 - a) Profil dan sejarah TK Mukhtar Syaafaat Banyuwangi
 - b) Visi dan misi TK Mukhtar Syaafaat Banyuwangi
 - c) Data pendidik dan data peserta didik kelompok A TK Mukhtar Syaafaat Banyuwangi

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* (Bandung : Alfabeta) 2017.240.

- d) Struktur organisasi TK Mukhtar Syaafaat Banyuwangi
 - e) Sarana dan prasarana pendidikan TK Mukhtar Syaafaat Banyuwangi
 - f) Tata tertib TK Mukhtar Syaafaat Banyuwangi
- 2) Data yang berbentuk gambar, diantaranya :
- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH)
 - b) Foto kegiatan mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik
 - c) Foto hasil karya anak melalui media pasir kinetik
 - d) Kondisi gedung TK Mukhtar Syaafaat Banyuwangi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh oleh data yang di anggap kredibel.⁶⁵ teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif berdasarkan pandangan Miles, Huberman Dan Saldana, analisis di bagi kedalam tiga aktivitas yaitu, Kondensasi Data (*data*

⁶⁵ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.(Bandung : Alfabeta2017), 246.

condensation), Penyajian Data (*display data*), Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).⁶⁶

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Menurut Miles Huberman & Saldana, kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data temuan lainnya. Kondensasi data bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat, kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori dan lain sebagainya dengan tujuan untuk memilih data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. Penyajian Data (*display data*)

Mendisplaykan data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data *display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena

⁶⁶ B. Matthew. A. Milles. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *qualitative data analysis A methods sourcebook*, (Amerika: Sage Publications, 2014), 31

akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁶⁷

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini data yang diperoleh berupa gambaran seluruh informasi terkait dengan bagaimana Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Melalui Media Pasir Kinetik Pada Kelompok A Di Tk Mukhtarsyafaat Banyuwangi.

3. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Menggambarkan data dan menarik kesimpulan, pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, maka yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Penelitian harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, makna yang

⁶⁷ Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pradamedia Group, 2014), 408-409.

akan diungkapkan merupakan data yang diumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data.

Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali kondensasi data dan penyajian (*data display*), sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian di lapangan.

Pada tahap ketiga dari analisis data, penulis menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap menarik kesimpulan diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan, yaitu Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas anak melalui media pasir kinetik pada anak kelompok A Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori). Pembahasan oleh

teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (member check).⁶⁸

Keabsahan data atau Validasi data dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi data dimana metode ini melakukan pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan data yang valid dari data yang diperoleh dengan data pembanding. Teknik pengujian ini menggunakan dua metode yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁹ Data yang telah dianalisis dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian diberikan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut. Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

⁶⁸ Tim Penyusun. *pedoman Karya Tulis Ilmiah*. 48.

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. 274.

2. Teringulasi Teknik

Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lanjut kepada sumber yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang benar meskipun dari sudut pandang yang berbeda-beda.⁷⁰

Jadi alasan peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data yang valid, sehingga tidak ada keraguan terhadap data yang diperoleh karena data bisa di cek berulang kali menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini peneliti menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan.⁷¹ Berikut tahap tahap dalam penelitian :

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan antara lain, menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah yang dalam hal ini TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi.

⁷⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. 274.

⁷¹ Tim Penyusun. *Karya Tulis Ilmiah*. 48

- 2) Berkonsultasi dengan kepala sekolah, para guru-guru yang terkait dalam hal ini adalah guru TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan. Dalam tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data yang telah di tentukan sebelumnya.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data dan pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis hasil penelitian yang sudah dilakukan. Yaitu laporan mengenai penelitian peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik pada anak kelompok A TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi beserta hasil analisis penelitian dan pelaporan ini akan di tulis kedalam bentuk skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya TK Mukhtar Syafaat

Pada tahun 2008 yayasan Mukhtar Syafaat mendirikan lembaga pendidikan. Tk Mukhtar Syafaat yang dipimpin oleh, alm. kh. Imam haudli dan Bu nyai mahmudah ahmad. Dengan berdirinya lembaga pendidikan Tk Mukhtar Syafaat alm. kh. Imam haudli dan Bu nyai mahmudah ahmad berharap lembaga tersebut agar bisa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang ingin menyekolah putra putri mereka. Pada tahun tersebut Bapak muzjaki arifin afandi menjabat sebagai kepala sekolah pada awal mula lembaga Tk berdiri dengan nama darul atfal., namun pada tahun 2010 TK darul atfal berganti nama menjadi TK Mukhtar Syafaat. Setelah nama lembaga berganti menjadi TK Mukhtar Syafaat. Pada tahun 2015 kepala Tk berganti menjadi bapak muhamad wafi namun untuk tahun 2020 kepala Tk berganti menjadi ibu umi kulsum. Di bawah naungan yayasan pondok pesantren Mukhtarsyafaat dan guru-guru baserta karyawan TK Mukhtar Syafaat berkembang sangat pesat, untuk saat ini TK Mukhtar Syafaat sudah memiliki murid sejumlah 99 orang siswa.

Demikian sekilas sejarah singkat berdirinya Tk Mukhtarsyafaat Blokagung Kabupaten Banyuwangi Jawa timur.

2. Profil Lembaga

Nama Lembaga	: TK Mukhtar Syafaat
Alamat/ Desa	: Dsn. Blokagung Desa Karangdoro
Kecamatan	: Tegalsari
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Kode pos	: 68485
Nama Yayasan	: Mukhtar Syafaat
No SK Kelembagaan	: 42116664291012016
Tahun Didirikan Beroperasi	: 2008
Status Tanah	: Tanah wakaf
Luas Tanah	: 1635 m
Nama Lengkap Kepala Sekolah	: Umi Khulsum Ambarwati
No SK Kepala Sekolah	: 7.6A/176/YMSB/VII/2020. ⁷²

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Mukhtar Syafaat

a. Visi Lembaga

- 1) Terwujudnya anak yang cerdas
- 2) Bertaqwa
- 3) Mandiri
- 4) Kreatif dan berakhlaq mulia

⁷² Dokumentasi, Banyuwangi 18 Januari 2024

b. Misi Lembaga

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak

c. Tujuan Lembaga

- 1) Mengembangkan kurikulum dan penrangkat pembelajaran yang inovatif
- 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik yang mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas
- 5) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni
- 6) Menciptakan suasana belajar yang bernuansa agamis dan disiplin.⁷³

4. Kegiatan Kelembagaan

Pembelajaran aktif di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi berjalan selama 5 hari yaitu Di mulai dari senin sampai hari jumat, diawali pukul

⁷³ Dokumentasi, Banyuwangi 18 Januari 2024

07.30 sampai dengan 10.25 WIB. Terdapat 4 tahap proses pembelajaran di TK Mukhtarsyafaat yaitu:

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawali pembelajaran dipagi hari, bertujuan untuk membuat anak siap menerima pembelajaran dan membuat anak merasa nyaman dan bersemangat. Kegiatan diawali dengan berbaris di halaman, salam, persiapan, meluruskan barisan, tepuk-tepuk semangat lalu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar di akhiri dengan bersalaman dengan guru TK Mukhtar Syafaat.

Sebelum masuk kegiatan inti setelah berbaris di halaman anak-anak masuk dalam kantor dan kelas B, untuk anak laki-laki di kelas B dan untuk anak perempuan di kantor dan bersiap untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama. Setelah sholat dhuha selesai dilanjutkan dengan membaca doa setelah sholat dhuha dan doa-doa harian di pandu oleh guru-guru TK Mukhtar Syafaat.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Setelah anak-anak selesai melaksanakan sholat dhuha dan membaca doa-doa pendek serta membaca surah-surah pendek setelah itu anak di persilahkan untuk masuk ke kelas masing-masing. Sebelum kegiatan inti dilakukan anak-anak mengumpulkan buku tabungan jika ingin menabung setelah itu di sesuai dengan RPPH yang sudah disiapkan oleh guru kelas.

c. Kegiatan istirahat

Setelah kegiatan pembelajaran, anak persiapan untuk istirahat. Pada waktu istirahat. Pada waktu istirahat anak-anak di arahkan untuk mencuci tangan dulu di wastafel yang sudah disediakan oleh sekolah lalu anak diperbolehkan untuk membeli makanan di katin sekolah dan bermain dihlaman sekolah.

d. Kegiatan penutup

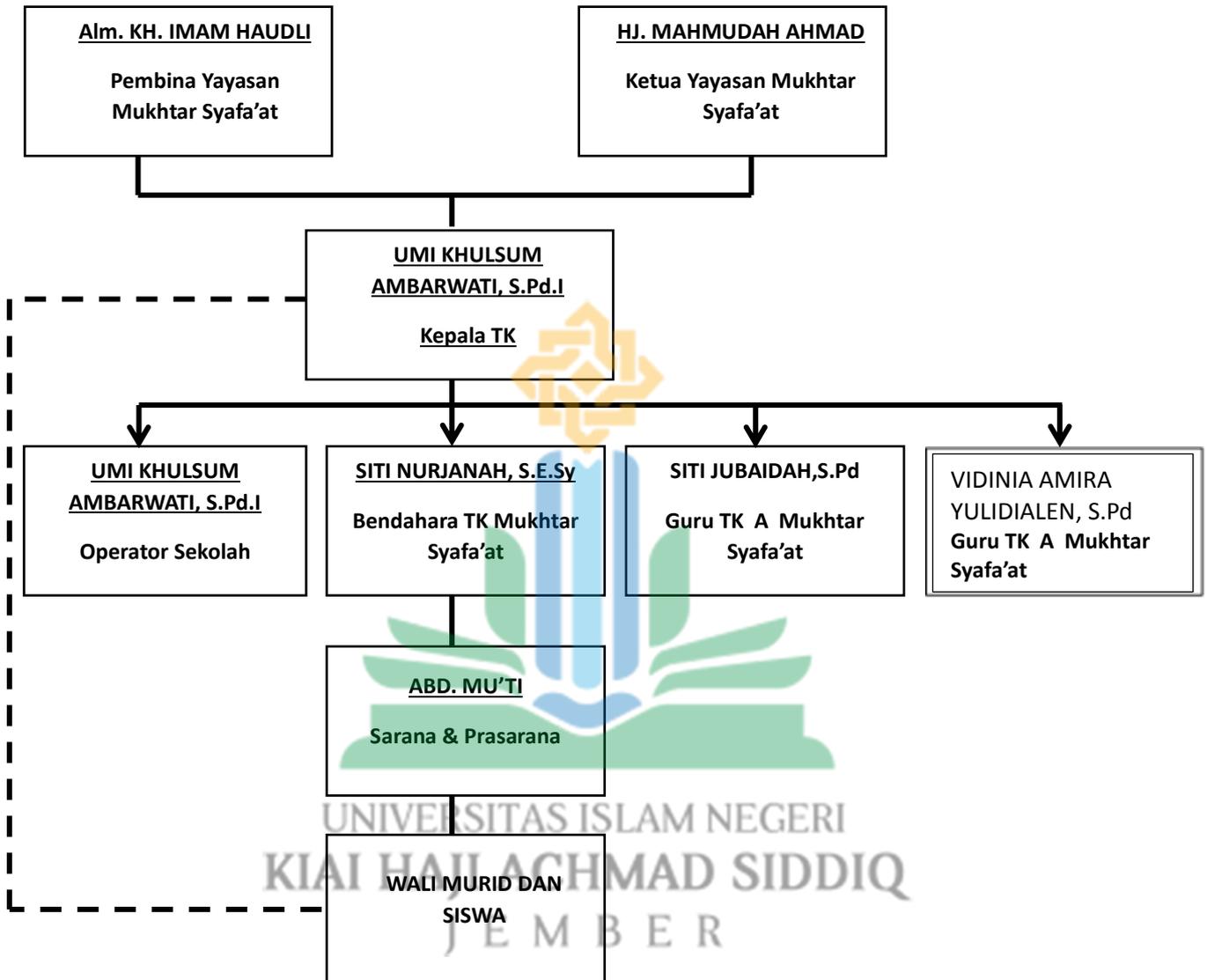
Sebelum kegiatan penutup pendidik mengulang pembelajaran hari ini, setelah itu anak-anak membereskan buku-bukunya dimasukkan kedalam tas, kegiatan penutup yaitu anak-anak membaca surat-surat pendek, membaca doa-doa harian dan doa-doa setelah belajar lalu peserta anteng-antengan untuk di panggil satu-satu namanya dilanjut salim dengan guru di kelas.⁷⁴

5. Struktur Organisasi

Salah satu bagian penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya stuktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang merujukkan adanya pemberian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dikemukakan sruktur organisasi & personalia di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi sebagai berikut:

⁷⁴ Dokumentasi, Banyuwangi 18 Januari 2024

Tabel 4.1
Struktur Organisasi & Personalia Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi



Sumber data : Dokumentasi TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi

2024.⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi, Banyuwangi 18 Januari 2024

6. Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Serta Peserta Didik

a. Guru dan tenaga kependidikan

Data pendidik diambil dari data TK Mukhtar Syafaat Dsn Blokagung, kecamatan Tegalsari, kabupaten Banyuwangi ada enam orang pendidik. Ke lima pendidik berlatar belakang pendidikan S.Pd, namun ada satu pendidik yang bukan lulusan S.Pd melainkan lulusan Ekonomi Syariah (S.E,Sy). Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Guru Dan Tenaga Kependidikan Tk Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

No	NAMA	NIK	TTL	KET
1.	Umi Khulsum Ambarwati, S.Pd.I	3510236212890000	22 Desember 1989	Kepala TK
2.	Siti Nurjanah, S.E,Sy	3510224605850000	06 Mei 1985	Pendidik
3.	Nanik Fitriana, S.Pd	3510236908790000	29 Agustus 1979	Pendidik
4.	Siti Jubaidah, S.Pd	3510229607850000	10 Maret 1996	Pendidik
5.	Lutviana Maharani, S.Pd	3510044604920002	06 April 1992	Pendidik
6.	Vidinia Amira Yulidialen, S.Pd	3510236709000000	27 September 2000	Pendidik

*Sumber data : Data Dokumentasi Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi 2024.*⁷⁶

b. Data Peserta Didik Kelompok A Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi

Data Peserta Didik Kelompok A Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi. Pada Tahun 2023/2024. Tk Mukhtar Syafaat

⁷⁶ Dokumentasi, Banyuwangi 18 Januari 2024

Banyuwangi terdapat 25 siswa kelompok A yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 perempuan.

Tabel 4.3

Data Siswa Kelompok A Tk Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

NO	Nama Siswa	NIS (Nomor induk siswa)
1	Ahmad Azka Aprilian	3510090204180005
2	Alif Juneo Afandi	3510220606180003
3	Alula Shahin Lashira	3510226002180001
4	Ankarian Prayatta Veda	3510231311180002
5	Aqeela Azka Fadilan	3510221011180001
6	Arina Manasikana	3510234509180002
7	Arka Alfa Rizqi	3510232808180002
8	Arsyilla Navya Rafifa	3510234106180002
9	Azahra Agustina Putri Arfita	3510234608180001
10	Azka Rafasya Al Hafidz	3510231903180001
11	Azkayra Nazihah Mecca	3510234707180001
12	Danendra Prospera Siswanto	3510232905180001
13	Husnil Khotimah	3510235104180001
14	Kanza Nur Asyifa	3510234501180001
15	Kayla Izzatunnisa	3510235106180001
16	Mohammad Nazril Raffasya	3510231006180003
17	Muhammad Fadhilatur Rohman	3510222211180001
18	Nia Michsela Widyadana	3510236305180003
19	Nicko Ali Zidane	3510232810180003
20	Olamora Kinanti Waluyo	3510235202190001
21	Putri Melani Alfiana	3510235709180001
22	Raina Claretta Putri Prameswara	3510236410180001
23	Robby Pradibta Harianto	3510011512180001
24	Vero Alviansyah	3510230506180002
25	Wahyu Priyo Ramadhan	3510221406180001

Sumber data : Dokumentasi di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi, 2024.⁷⁷

⁷⁷ Dokumentasi, Banyuwangi 18 Januari 2024

7. Sarana Dan Prasarana Tk Mukhtar Syafaat

Data sarana dan prasarana dokumentasi TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi. Pada TK Mukhtar Syafaat terdapat 4 kelas yaitu kelas A dan kelompok B, terdapat 1 kantor. Untuk toilet terdapat 4 toilet, setelah itu ada 3 wastafel untuk cuci tangan. Area bermain dan kantin terletak di samping TK Mukhtar Syafaat, dan letak kantor sendiri berada di bagian pertama samping area bermain dan kantin.

Tabel 4.4
Data gedung TK Mukhtar Syafaat

NO	Sarana	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Kelas	4
3.	Area bermain	1
4.	Toilet	4
5.	Wastafell	3

Sumber data : Data dokumentasi TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi, 2024.⁷⁸

Sarana pendukung pembelajaran di TK Mukhtar Syafaat terdapat 21 item yaitu: 60 meja siswa, 65 kursi siswa, 5 lampu, 4 kipas angin, 4 papan tulis, 2 timbangan, 2 alat pengukur tinggi badan, 1 etalase media pembelajaran, 4 lemari buku, 5 meja guru, 1 printer, 1 komputer, 1 sound, 1 mic, 5 tempat sampah, 3 wastafel, 5 jam dinding, 2 perlengkapan ibadah, 5 simbol kenegaraan, 2 papan seluncuran, 2 ayunan. Untuk mengetahui keadaan lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷⁸ Dokumentasi, Banyuwangi 18 Januari 2024

Tabel 4.5
Sarana Pendukung Pembelajaran

No	Sarana Yang Dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja Siswa	60	√	0	0	√
2	Kursi Siswa	65	√	0	0	0
3	Lampu	5	√	0	0	0
4	Kipas Angin	4	√	0	0	0
5	Papan Tulis	4	√	0	0	0
6	Alat Pengukur BB	2	√	0	0	0
7	Alat Pengukur TB	1	√	0	0	0
8	Etalase Media Pembelajaran	1	√	0	0	0
9	Lemari Buku	4	√	0	0	0
10	Meja Guru	5	√	0	0	0
11	Printer	1	√	0	0	0
12	Komputer	1	√	0	0	0
13	Mic	1	√	0	0	0
14	Sound	1	√	0	0	0
15	Wastafel	3	√	0	0	0
16	Ayunan	2	√	0	0	0
17	Papan Luncur	2	√	0	0	0
18	Tempat Sampah	5	√	0	0	0
19	Jam Dinding	5	√	0	0	0
20	Perlengkapan Ibadah	2	√	0	0	0
21	Simbol Kenegaraan	5	√	0	0	0

Sumber data : Data dokumentasi TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi, 2024.⁷⁹

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian harus disertai analisis data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan di analisa sesuai dengan analisa data yang digunakan.

⁷⁹ Dokumentasi, Banyuwangi 18 Januari 2024

Sehingga dari data yang di analisis tersebut dapat di hasil kan suatu kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung fokus penelitian. Maka pada penyajian data dan analisis data akan di paparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas pada anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi?

Peran guru dalam mengembangkan kreativitas pada anak melalui media pasir kinetik sangat beragam. Hal ini tergantung setiap individu, guru berperan sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab apa yang dikatakan dan apa yang ia lakukan baik itu melanggar susunan sosial maupun melanggar hukum yang berlaku. Selain itu guru berperan sebagai pendidik guru juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator, guru juga berperan sebagai contoh yang baik bagi peserta didik yang memiliki tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai peserta didik dalam semua aspek.



Gambar 4.1

Dokumentasi proses pembelajaran dan pemberian arahan dari guru serta memberikan pemahaman terkait media pembelajaran.

Dari penelitian yang peneliti lakukan seperti yang terlihat dalam dokumentasi peneliti guru tersebut sedang memberikan arahan dan pemahaman kepada peserta didik, guru melakukan perannya sebagai pendidik yakni dengan menyampaikan tentang media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan baik dan benar.⁸⁰



Gambar 4.2

Dokumentasi guru sebagai pendidik memberikan arahan dalam penggunaan media pasir kinetic

⁸⁰ Observasi, Banyuwangi 01 Januari 2024

Dari observasi yang peneliti lakukan dan terlihat dalam gambar tersebut guru sedang memberikan penjelasan kepada peserta didik selain menjelaskan guru juga memberikan arahan tentang media yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Dalam hal tersebut anak akan paham apa yang telah guru paparkan saat sebelum melaksanakan proses pembelajaran.⁸¹

Tujuan dari peran guru sebagai pendidik yaitu agar anak tahu apa yang seharusnya dilakukan dan bagaimana cara menggunakan media untuk proses pembelajaran.

Seorang guru biasanya hanya melaksanakan tugas sebagai penyampai materi pembelajaran, namun untuk guru di TK Mukhtar Syafaat guru memiliki banyak peran penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu peran guru ialah peran guru sebagai pendidik. Sebagai seseorang pendidik guru menjadi panutan bagi peserta didik sehingga juga memiliki standart kualitas yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi yakni Bunda Umi Khulsum Ambarwati,S.Pd.

“begini mbak untuk peran guru sendiri itu banyak sekali, apalagi dalam mengembangkan kreativitas anak, tenaga pendidik dilembaga ini dalam melakukan kegiatan, menggunakan media pasir kinetik yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak. Untuk Kegiatan ini di lakukan pada saat KBM, setiap hari senin dan jumat. Walaupun menggunakan media dan guru kelas memberikan contoh saya selalu memberitau guru kelas, meski anak

⁸¹Observasi, Banyuwangi 01 Januari 2024

di berikan contoh tapi tidak mengerjakan sesuai apa yang telah di contoh kan guru kelas tidak apa-apa saya bilang begitu kepada guru kelas mbak, karena daya imajinasi dan kreativitas anak beragam, jadi denga begitu tidak ada batasan untuk kreativitas anak. Dengan banyak nya harapann agar anak dapat mengembangkan kreativitas dengan baik dan benar.”⁸²



Gambar 4.3

Dokumentasi Wawancara dengan Bunda Umi Khulsum sebagai kepala sekolah.

Hal ini di tegaskan oleh guru kelompok A TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi Bunda Siti Jubaidah, S.Pd ia menegaskan:

“kalo untuk peran saya sebagai pendidik sangat berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik, sebeelum kegiatan pembelajaran dilakukan saya sebagai pendidik terlebih dahulu memberikan penjelasan dan arahan terkait pembelajaran hari ini, agar anak semangat dan lebih paham bagaimana menggunakan media pasir kinetik, pada saat proses pembelajaran saya memberikan pertanyaan simpel kepada anak seperti , ‘hewan apa ini’ ‘kalo ini bentuk apa ya’ dengan begitu anak yang awalnya belum fokus menjadi fokus dan lebih beremangat.”⁸³

⁸²Umi Khulsum Ambarwati, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 01 Januari 2024

⁸³Siti Jubaidah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 8 Januari 2024

Selain dari pernyataan guru kelas A peneliti juga mewawancarai Ibu

Sriatun salah satu wali murid kelas A menyatakan bahwa:

“saya sangat mendukung penuh kegiatan yang ada di sekolah ini mbak apalagi pembelajaran yang menggunakan media pasir kinetik karena anak saya jadi belajar sambil bermain mbak dan itu membuat anak semangat dan tidak mudah bosan, biasanya kalo dikelas masih sering mengintip saya dari dalam kelas karena takut ditinggal, tapi pas anak saya belajar dengan media itu anak saya jadi bisa ditinggal mbak tidak di tunggu, bahkan ketika pulang sekolah anak saya bercerita bahwa dia senang tadi saat di sekolah karena belajar menggunakan media pasir kinetik”⁸⁴

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti mewawancarai mbak khusnil salah satu peserta didik kelompok A:

“aku senang mbak ketika kesekolah dan belajar apalagi kalo ada mainan pasir, rasanya seperti memegang pasir pantai, saya juga bisa membuat bentuk hewan dan membuat istana pasir”⁸⁵

Berdasarkan paparan data di atas peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik di TK Muhktar Syafaat, guru memberikan pemahaman tentang pembelajaran guru juga memberikan arahan dan tatacara menggunakan media pasir kinetik sehingga anak dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

⁸⁴Sriatun wali murid kelompok A, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 8 Januari 2024

⁸⁵Khusnil Salah satu peserta didik kelompok A, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 8 Januari 2024

2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kreatifitas anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi ?

Peran guru sebagai pembimbing merupakan tugas guru untuk memastikan setiap anak didik mendapatkan kesempatan yang sama. Untuk mencapai tujuan dan kelancaran dalam proses pembelajaran anak didik guru membimbing di setiap proses kegiatan belajar, salah satunya membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir kinetik. Pada tahap pelaksanaan mengembangkan kreativitas anak.



Gambar 4.4

Dokumentasi wawancara dengan Bunda Siti Jubaidah

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bunda Siti Jubaidah,S.Pd selaku guru kelas kelompok A di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi:

“peran saya sebagai guru membimbing dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik, saya membimbing atau membantu peserta didik yang mengalami kendala pada saat pembelajaran mbak, karena setiap individu anak, tingkat

perkembangannya itu berbeda-beda mbak, ada yang gampang mengikuti apa yang telah saya sampaikan, ada juga yang masih belum paham, jadi masih perlu mendampingi dan memantau dalam mengembangkan kreativitas menggunakan media pasir kinetik⁸⁶



Gambar 4.5

Dokumentasi kegiatan guru membimbing anak untuk mengembangkan kreativitas menggunakan media pasir kinetik

Dari observasi yang peneliti lakukan, seperti yang terlihat pada gambar 4.5 peserta didik sedang melaksanakan kegiatan mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik, dalam situasi tersebut guru berperan sebagai pembimbing yang dimana anak dapat melakukan kegiatan dengan baik. Guru dapat memberikan bimbingan kepada anak pada saat anak menggunakan media pasir kinetik sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan benar.⁸⁷

⁸⁶ Siti Jubaidah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Januari 2024

⁸⁷ Observasi, Banyuwangi 20 Januari 2024

Peneliti juga mewawancarai Mas nazril salah satu peserta didik kelompok A di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi:

“Pada saat bermain pasir, aku tidak sengaja menumpahkan pasir ke lantai mbak, lalu sama buguru aku di beritau untuk bermain pasir dengan pelan-pelan agar tidak berantakan dan jatuh kelantai”⁸⁸.

Selain pernyataan guru kelas kelompok A dan salah satu peserta didik kelompok A peneliti juga mewawancarai Ibu zizah salah satu wali murid kelompok A di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi:

“kalo proses pembelajaran dilembaga ini guru sangat mengayomi anak-anak kami mbak sehingga perkembangan kreativitas anak kami berkembang dengan baik, terkadang setelah pulang sekolah anak saya bercerita bahwa tadi dia membuat gunung dari pasir, mencetak hewan lumba-lumba, dengan bimbingan guru di sekolah anak kami jadi senang mbak ketika di sekolah”⁸⁹.

Peran guru sebagai pembimbing sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak, guru pasti telah memiliki cara tersendiri dalam membimbing anak didiknya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing anak, terlebih dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik.



Gambar 4.6
Dokumentasi kegiatan bermain pasir kinetik

⁸⁸ Nazril, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 20 Januari 2024

⁸⁹ Zizah, wali murid kelompok A, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 8 Januari 2024

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada gambar tersebut pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir kinetik, dilanjutkan anak dengan membereskan media yang telah peserta didik gunakan, kegiatan membereskan media diharapkan dapat melatih kemandirian anak.⁹⁰

Hal tersebut juga di tegaskan oleh guru kelas kelompok A di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi yaitu Bunda Vidinia Amira Yudialien, S.Pd.⁹¹

“jadi mbak setelah kegiatan pembelajaran selesai kami sebagai guru membimbing anak untuk membereskan media yang sudah mereka gunakan, selain media dapat mengembangkan kreativitas, dengan mereka membereskan media yang telah mereka gunakan bisa melatih kemandirian anak agar bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka gunakan sehingga tugas kami sebagai guru tidak hanya membimbing pada saat pembelajaran, namun setelah pembelajaran pun guru tetap membimbing anak. Sehingga dari awal pembelajaran hingga selesai saya sebagai guru memastikan anak belajar dengan baik dan menyenangkan”

Berdasarkan paparan data di atas peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtar Syafaat, membimbing tentang pembelajaran hari sesuai dengan Rpph yang menggunakan media pasir kinetik, sehingga anak dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

⁹⁰ Observasi, Banyuwangi 29 Januari 2024

⁹¹ Vidinia Amira Yudialien, S.Pd, diwawancarai oleh penulis 29 Januari 2024

3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreatifitas anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi?

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni, tetapi secara praktis guru juga harus mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media dan merancang media dengan baik. Guru juga dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi pada peserta didik. Materi yang sulit bisa menjadi mudah dengan penyajian yang variatif. Oleh karena itu peran guru bukan hanya sebagai pendidik, pembimbing tapi guru juga berperan sebagai fasilitator.

Dan sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi:

“begini mbak dalam proses perkembangan kreativitas anak, anak ^{memerlukan} media yang mendukung mereka karena dengan adanya media yang beragam akan mempermudah mamahami proses pembelajaran salah satunya menggunakan media pasir kinetik ini. Sebagai guru memiliki peran yang banyak, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator atau memberikan pelayanan yang memudahkan peserta didik dalam belajar mbak, dan masih banyak lagi yang harus di peran kan oleh guru khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik. Jadi tugas pendidik adalah menyediakan media seperti alat dan bahan mbak”⁹²

⁹² Umi Khulsum Ambarwati, diwawancarai oleh penulis 02 februari 2024

Selain dari pernyataan guru kelas A peneliti juga mewancarai salah satu wali murid kelas A menyatakan bahwa:

“kalo belajar menggunakan pasir kinetik hanya di sekolah mbak untuk dirumah biasanya anak saya, saya ajari membaca atau menghitung sama saya, kalo anak saya lagi rewel tidak mau sekolah biasanya saya omongin begini mbak (ayo nduk katanya pengen main pasir lagi sama bu guru makanya seng semangat sekolahnya” biasanya kalo dikasih tau begitu jadi mau sekolah walaupun masih sedikit rewel mbak”



Gambar 4.7
Dokumentasi wawancara dengan ibu Umi Khulsum
Ambarwati,S.Pd.



Gambar 4.8
Fasilitas alat dan bahan dalam mengembangkan kreativitas anak di
TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi.

Pertanyaan tersebut juga di perkuat oleh ibu amira selaku guru kelompok A TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi:

“jadi mbak untuk mengembangkan kreativitas anak ada beberapa hal yang saya lakukan misalkan saya sebagai guru memberika kegiatan yang dapat mengembangkan kreatif anak dengan menyediakan media ada berbagai media dan kegiatan yang dapat membatu anak dalam mengembangkan kreativitas mereka, salah satunya menggunakan media pasir kinetik, pasir kinetik sendiri sangat disukai anak-anak mbak, ada beberapa anak yang belum pernah kepantai dengan adanya media pasir kinetik membantu saya nutuk menjelaskan kepada anak bahwa tekstur pasir pantai itu seperti ini mbak sehingga mengobati rasa ingin tau anak terhadap pasir pantai mbak. Setelah itu pada saat pembelajaran saya terlebih dahulu mencontohkan cara untuk membuat bentuk hewan dan bentuk bangun dan masih banyak lagi mbak kemudian anak meniru apa yang sudah say contohkan tadi.”



UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.9
Dokumentasi wawancara dengan ibu amira



Gambar 4.10
Dokumentasi guru sedang berperan sebagai falititor

Dari observasi yang telah dilakukan oleh penelitian pada gambar tersebut guru sedang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan mengembang kreativitas anak dengan menyediakan alat dan bahan berupa media pasir kinetik, dalam situasi tersebut guru berperan sebagai fasilitator yang dimana anak dapat meniru apa yang telah di contohkan oleh guru berupa membuat bentuk-bentuk hewan dan mewarnai alat transportasi menggunakan pasir kinetik dengan baik.⁹³

Berdasarkan paparan data diatas peran guru sebagai faslitor dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtar Syafaat, guru memberikan fasilitas media pasir kinetik sekaligus guru juga memberikan contoh bagaimana menggunakan fasilitas yang telah telah siapkan. Guru sebagai fasilitator bertugas untuk memfasilitasi dalam proses pembelajaran dari awal hingga berakhirnya bermain pasir kinetik.

Dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik pada ana kelompok A guru menilai dengan keseharian siswa apakah perkembangan kreativitas anak meningkat atau masih belum meningkat hal ini jelaskan oleh guru kelompok A Ibu Siti Zubaidah TK Mukhtar Syafaat.

“jadi gini mbak cara kami mengetahui bagaimana anak itu meningkat enggaknya saat proses pembelajaran mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik saya sebagai guru secara tidak langsung menilai maka dari itu perlu adanya penilaian harian setelah satu bulan dan ada

⁹³ Observasi, Banyuwangi 29 Januari 2024

penilaian bulanan kita hanya melihat dari penilaian harian tersebut⁹⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru selalu menilai kegiatan saat anak melaksanakan kegiatan mengembangkan kreativitas anak hal tersebut untuk mengetahui meningkat atau tidak nya pada saat melaksakan kegiatan mengembangkan kreativiatas anak, guru bisa mengetahui perkembangan anak melalui penilaian bulanan.

Berikut terdapat tabel penilaian harian dan bulanan untuk mengetahui perkembangan anak melaui kegiata mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik.

Tabel 4.6
Table penilaian harian kegiatan mengembangkan kreativitas anak

No	Nama	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Azka	√			
2	Alif			√	
3	Shahin			√	
4	Anka	√			
5	Fadil				√
6	Arina		√		
7	Arka	√			
8	Arsyilla	√			
9	Azahra		√		
10	Rafa			√	
11	kayra				√
12	Danendra		√		

⁹⁴ Siti Zubaidah, diwawacarai oleh penulis 02 Februari 2024

13	Husnil			√	
14	Kanza				√
15	Kayla				√
16	Nazril			√	
17	Fadhila				√
18	Nia			√	
19	Nicko			√	
20	mora			√	
21	Melan				√
22	retta		√		
23	Robby				√
24	Vero				√
25	Wahyu				√

Gambar di atas adalah gambar tabel penilaian harian anak yang mana guru selalu melakukan penilaian setiap kegiatan berlangsung. Sistem penilaian di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi menggunakan BB, MB BSH, BSB.⁹⁵

Tabel 4.7
Dokumentasi penilaian bulanan kegiatan bulanan

No	Nama	Penilaian				
		MG 1	MG 2	MG 3	MG 4	KET
1	Ahmad Azka Aprilian	BB	MB	BSH	BSH	BSH
2	Alif Juneo Afandi	MB	MB	BSH	BSH	BSH
3	Alula Shahin Lashira	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Ankarian Prayatta	BB	MB	BSH	BSB	BSB

⁹⁵Dokumentasi, Banyuwangi 02 februari 2024

5	Aqeela Azka Fadilan	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Arina Manasikana	MB	MB	MB	BSH	MB
7	Arka Alfa Rizqi	BB	BB	BB	BSH	BB
8	Arsyilla Navya Rafifa	BB	BB	BB	BSH	BB
9	Azahra Agustina Putri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Azka Rafasya Al	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
11	Azkayra Nazihah	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Danendra Prospera	BB	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Husnil Khotimah	BB	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Kanza Nur Asyifa	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
15	Kayla Izzatunnisa	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
16	Mohammad Nazril	BB	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Muhammad	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
18	Nia Michsela	BB	BSH	BSH	BSH	BSH
19	Nicko Ali Zidane	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
20	Olamora Kinanti	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
21	Putri Melani Alfiana	BB	MB	BSB	BSB	BSB
22	Raina Claretta Putri	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
23	Robby Pradibta	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
24	Vero Alviansyah	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
25	Wahyu Priyo	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB

Gambar di atas gambar tabel penilaian bulanan dimana penilaian bulanan ini adalah hasil dari penilai harian yang terangkum. Pada penilaian bulanan tersebut guru dapat melihat apakah ada peningkatan atau tidak ada peningkatan pada mengembangkan kreativitas anak selama satu bulan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir kinetik.⁹⁶

⁹⁶Dokumentasi, Banyuwangi 02 februari 2024

Hasil dari kedua penilaaia diatas ditemukan adanya peningkatan dipenilaian bulanan, dalam kegiatan mengembangkan kreativitas anak kelompok A melalui media pasir kinetik.

Tabel 4.8
Temuan Penelitian Berkaitan Dengan Data Yang Diperoleh.

No	Fokus Penelitian	Temuan hasil penelitian berkaitan dengan data yang di peroleh
1.	Peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A melalui media pasir kinetik di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penjelasan bagaimana tentang pembelajaran hari ini b. guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam menggunakan media pasir kinetik c. guru mengajarkan bagaimana tata cara dalam menggunakan media pasir kinetik
2.	Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A melalui media pasir kinetik di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> a. guru membimbing atau membantu peserta didik yang mengalami kendala pada saat menggunakan media pasir kinetik b. guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan kreatif menggunakan media pasir kinetik c. guru selalu mendampingi, memantau serta menilai peserta didik dalam melakukan kegiatan mengembangkan kreativitas melalui media pasir kinetik
3.	Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A melalui media pasir kinetik di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> a. guru memberikan pelayanan yang memudahkan peserta didik dalam belajar b. guru menyediakan fasilitas berupa alat dan bahan c. guru guru berperan sebagai fasilitator, Guru tidak hanya menyediakan fasilitas saja akan tetapi guru juga harus melakukan beberapa hal yang lain seperti menjelaskan tentang permainan pasir kinetik dan memberikan contoh cara menggunakan permainan pasir kinetik. yang dimana anak dapat meniru

		apa yang telah di contohkan oleh guru berupa membuat bentuk-bentuk hewan dan mewarnai alat transportasi menggunakan pasir kinetik dengan baik.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini di uraikan data yang di peroleh dari lapangan yang sebelumnya telah di sajikan dalam bentuk penyajian data mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas pada anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi . Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya.

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas pada anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi ?

Secara teoritik menurut mulyasa peran guru sebagai pendidik adalah guru yang memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Guru seorang pendidik formal yang juga sebagai tokoh dan panutan bagi peserta didik maupun masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan teori diatas sebanding dengan hasil temuan di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi pada peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik guru memberi arahan dalam melaksanakan kegiatan belajar bermain pasir kinetik, guru mengarahkan anak sebelum melaksanakan bermain pasir

kinetik contohnya sebelum kegiatan bermain di mulai guru-mengarahkan anak-anak untuk duduk yang rapi berbaris di depan meja yang berisikan media pasir kinetik.guru memberi pemahaman sebelum melaksanakan kegiatan belajar bermain pasir kinetik, sebelum pelaksanaan bermain di mulai guru mengajak anak untuk melakukan tepuk semangat agar konsentrasi anak fokus pada guru dan anak dapat mendengarkan arahan dari guru. Tugas guru memberi pemahaman kepada anak bahwa saat hendak bermain anak-anak harus tertibtidak boleh rebutan antar teman. Sebelum belajar di mulai anak terlebih dahulu di bimbing untuk menggulung lengan baju mereka agar memudahkan pada saat proses pembelajaran kreativitas melalui media pasir kinetik, selain itu guru juga mengajarkan bagaimana cara menggunakan media pasir kinetik dengan benar dan tidak mengotori kelas.

Peran guru sebagai pendidik menurut Asnah Said, sebagai pendidik guru melaksanakan tugas mendidik secara profesional sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai seorang pendidik bukan semata-mata harus menguasai materi pelajaran dan memiliki keterampilan untuk memilih metode dan media yang tepat dalam mengelola pembelajaran.akan tetapi ia pun harus memiliki kepribadian yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Sebagai pendidik menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada peserta didik, berkaitan dengan pemberian tugas dan dorongan serta pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan

pendisiplinan peserta didik. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila di barengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan di jadikan contoh bagi peserta didik.⁹⁷ hasil temuan di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi pada peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik, guru mengajarkan bagaimana tata cara penggunaan pasir kinetik, mencetak pasir, dan bentuk-bentuk cetakan pasir kinetik yang menyesuaikan dengan tema pembelajaran.

Dari data di atas setelah dianalisis antara teori Mulyasa dan Teori Asnah Said temuan dilapangan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas pada anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtar syafaat Banyuwangi sudah sesuai dengan data yang ada dilapangan guru memberikan penjelasan penjelasan terkait pembelajaran hari ini, kemudian guru memberikan arahan bagaimana menggunakan media pasir kinetik, selanjutnya guru memberikan pertanyaan sederhana untuk menarik fokus anak terkait bentuk-bentuk cetakan media pasir kinetik.

2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kreativitas pada anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi ?

Secara teori menurut P. Ratu Ile Tokan peran guru sebagai pembimbing menjalankan tugas pelayanan dalam hal membimbing siswa , dan hendaknya guru memhami perbedaan siswa dalam hal latar belakang,

⁹⁷ Asnah Said, Dkk, *Profesei Keguruan*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka 2020),5.5- 5.6.

kemampuan peserta didik keadaan fisik dan kesehatan. Sebagai guru membimbing anak dengan melihat prioritas dan kebutuhan anak didik bukan sesuai dengan keinginan guru.⁹⁸ Dan guru sebagai pembimbing merupakan proses pemberian bantuan kepada anak didik secara berkeinambungan supaya individu dapat memahaminya.

Hasil temuan data observasi, wawancara dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi anak-anak cenderung antusias senang dan menyukai pembelajaran yang menggunakan media pasir kinetik, di samping itu anak juga melakukan kegiatan langsung dengan pemberian contoh oleh guru baik dari mencontohkan mencetak pasir kinetik dengan berbagai bentuk menyesuaikan tema pembelajaran yang terjadwal.

Menurut Asnah Said guru berperan sebagai pembimbing, bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing sering kali juga dengan tugasnya sebagai pendidik sebab pada saat guru membimbing, ia pun melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Tujuan utama guru dalam mengelola pembelajaran adalah mempengaruhi perubahan perilaku para peserta didik. Efektif tidaknya perlakuan guru akan menentukan tinggi rendahnya upaya peserta didik

⁹⁸ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, 29.

untuk belajar . tujuan lainnya adalah mendorong dan meningkatkan kemampuan sebagai hasil belajar peserta didik.⁹⁹

Temuan dan teori sejalan dengan teori yang telah di jelaskan oleh P. Ratu Ile Tokan, Proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu dapat memahaminya. Guru sebagai pembimbing perlu adanya kompetensi yang tinggi dalam mengembangkan kreativitas pada anak melalui media pasir kinetik, karena media pasir kinetik dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh juga dapat di manfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran.¹⁰⁰

Selama proses kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi, guru membimbing berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertanggung jawab atas kelancaran anak saat melaksanakan kegiatan dalam mengembangkan kreativitas anak yang menggunakan media pasir kinetik. Dalam hal ini pada pelaksanaan kegiatan pembelajar menggunakan pasir kinetik berlangsung guru harus paham keadaan per individu anak baik dari segi kondisi fisik, mental, sosial emosional, pemberian bimbingan kepada anak pada saat pelaksanaan kegiatan mengembangkan kreativitas pada anak melalui pasir kinetik di lakukan secara berkesinambungan supaya individu anak dapat memahami dirinya

⁹⁹ Asnah Said, Dkk, *Profesei Keguruan*, 5.46

¹⁰⁰ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*,30

dan mampu mengarahkan dirinya sekaligus memahami apa yang telah guru sampaikan pada saat kegiatan berlangsung.¹⁰¹

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengombinasikan antara teori dengan temuan di lapangan maka dapat diinterpretasikan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kreativitas pada anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi sudah sesuai dengan data yang ada di lapangan dan dapat dikatakan dengan baik.

3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreativitas pada anak melalui media pasir kinetik di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi ?

Secara teori menurut Munirah Guru sebagai fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya. Guru sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Salah satu fungsi dan tugas guru adalah sebagai seorang fasilitator.¹⁰²

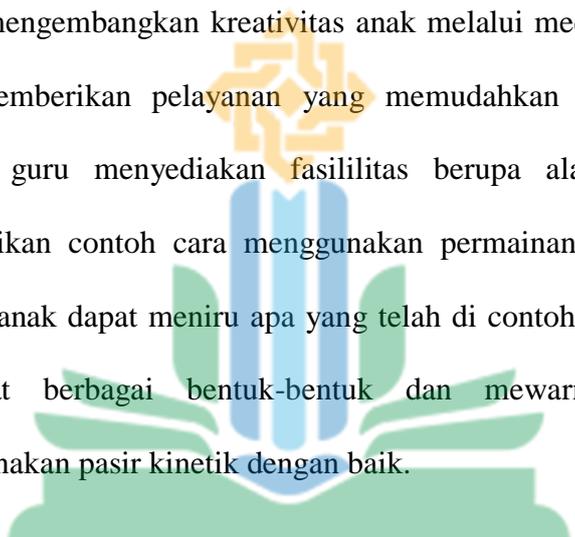
¹⁰¹ Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah, STUDIA DIDAKTIKA Vol.10 No.1,2016 ISSN 1978-8169.

¹⁰² Munirah, *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional* 57.

Berdasarkan teori diatas sebanding dengan hasil temuan Di Tk Muhktar Syafaat Banyuwangi pada peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik ialah guru memberikan pelayanan yang memudahkan peserta didik dalam belajar, guru menyediakan fasilitas berupa alat dan bahan, guru berperan sebagai fasilitator, Guru tidak hanya menyediakan fasilitas saja akan tetapi guru juga harus melakukan beberapa hal yang lain seperti menjelaskan tentang permainan pasir kinetik dan memberikan contoh cara menggunakan permainan pasir kinetik. Yang dimana anak dapat meniru apa yang telah di contohkan oleh guru berupa membuat berbagai bentuk-bentuk dan mewarnai alat transportasi menggunakan pasir kinetik dengan baik.

Peran guru sebagai pendidik menurut Supardi Peran Guru sebagai fasilitator adalah dimana guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas

fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, dan menyenangkan. Fasilitator guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya seperti menyediakan media pembelajaran.¹⁰³ Hasil temuan di Di Tk Muhktar Syafaat Banyuwangi pada peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik guru memberikan pelayanan yang memudahkan peserta didik dalam belajar, guru menyediakan fasilitas berupa alat dan bahan, guru memberikan contoh cara menggunakan permainan pasir kinetik. Yang dimana anak dapat meniru apa yang telah di contohkan oleh guru berupa membuat berbagai bentuk-bentuk dan mewarnai alat transportasi menggunakan pasir kinetik dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰³ Supardi, Sekolah Efektif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 98

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak pada anak kelompok A melalui media pasir kinetik di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A melalui media pasir kinetik di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi yaitu (a) guru memberikan penjelasan bagaimana tentang pembelajaran hari ini (b) guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam menggunakan media pasir kinetik (c) guru mengajarkan bagaimana tata cara dalam menggunakan media pasir kinetik
2. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A melalui media pasir kinetik di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi yaitu (a) guru membimbing atau membantu peserta didik yang mengalami kendala pada saat menggunakan media pasir kinetik (b) guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan kreatif menggunakan media pasir kinetik (c) guru selalu mendampingi, memantau serta menilai peserta didik dalam melakukan kegiatan mengembangkan kreativitas melalui media pasir kinetik
3. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A melalui media pasir kinetik di TK Mukhtar Syafaat

Banyuwangi yaitu (a) guru memberikan pelayanan yang memudahkan peserta didik dalam belajar (b) guru menyediakan fasilitas berupa alat dan bahan (c) guru berperan sebagai fasilitator, Guru tidak hanya menyediakan fasilitas saja akan tetapi guru juga harus melakukan beberapa hal yang lain seperti menjelaskan tentang permainan pasir kinetik dan memberikan contoh cara menggunakan permainan pasir kinetik. Yang dimana anak dapat meniru apa yang telah di contohkan oleh guru berupa membuat berbagai bentuk-bentuk dan mewarnai alat transportasi menggunakan pasir kinetik dengan baik.

B. Saran

Dari penelitian yang telah di lakukan di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A melalui media pasir kinetik terdapat beberapa saran yaitu diantaranya:

1. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua dalam melaksanakan program pengembangan sekolah agar sekolah tersebut tetap dapat mengembangkan program-program yang mempunyai nilai jual tinggi dari aspek kualitas maupun kuantitas serta dapat diterima oleh masyarakat.
2. Bagi guru-guru di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi, pada kegiatan dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik, peran guru sangat penting untuk mengetahui tingkat pemahaman anak,

karena kemampuan anak berbeda-beda maka dari itu pendekatan yang dilakukan kepada masing-masing individu anak pasti berbeda-beda.

3. Orang Tua Wali di TK Mukhtar Syafaat Banyuwangi untuk lebih perhatian terhadap perkembangan anak, karena selain peran guru anak perlu peran orang tua dalam tumbuh kembang anak. Orang tua hendaknya dapat memberi motivasi serta membangun komunikasi yang nyaman dan menyenangkan di rumah. Sehingga pada saat anak berada di lingkungan sekolah membawa semangat, minat dan siap menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar H M & Ngalimun. 2019. *“Psikologi perkembangan Konsep Dasar Pengemangan Kreativitas Anak”*, Yogyakarta: K-Media Anggota IKAPI.
- Anak Hebat. 2019. *“Cara Bermain Pasir Kinetik Ajaib”*, Blog Cerdas Mainan Anak”, <http://cerdasmainananak.blogspot.com/2017/04/cara-bermain-pasir-kinetik-ajaib.html>
- Bab I Umum. Ketentuan. 2003. *“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Carol Seefeldt, dkk, *“Pendidikan Anak Usia Dini”*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Guslinda. 2018. *“media pembelajaran anak usia dini”*, (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya.
- Hamid, Abdul. 2017. "Guru profesional." Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan.
- Hamzah B. Uno. 2009. *“Profesi Kependidikan”*, Cet IV, Jakarta: Grajika Opset.
- Istifadah. 2022. *Seni Musik untuk pendidikan Anak usia dini*, (bantul: Lintas Nalar, CV Bantul).
- Ismaniar dan Nur Hazizah. 2018. *“Buku Ajar Pelatihan Kreativitas Deu-Coupage Bagi Pendidik Paud”*. Padang: Jurusan pendidikan luar sekolah.
- John W.Creswell. 1998. *“Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition”*. London: SAGE Publications.
- Juhji, Peran Guru dalam Pendidikan. 2016. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurnal Ilmiah Pendidikan STUDI DIDAKTIKA Vol. 10. No.1. <<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>>.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Modul Pengembangan Pengetahuan Seni Dan Kreativitas.
- Khadijah. 2016. *“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini”*, Medan: Perdana Publishing.
- Khaironi. 2018. Mulianah. Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age.
- Lexy J. Moleong. 2018. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung PT Remaja Rosdakrya.
- Masganti. 2016. *“pengembangan kreativitas anak usia dini”* Medan: Perdana
- Mattew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *“qulaitatif data analysis A methods sourcebook”*, Amerika, Sage Publications.

- Moh Unzer Usman. 2013. *“Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Munirah. 2020. *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional Sumatra Barat*: Cv. Insan Cendekia Mandiri.
- Muri Yusuf. 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan”*, Jakarta: Pradamedia Group.
- Nene Rufaida. 2013. Muhammad Reza, *“Penerapan Bermain Pasir untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A TK Yuniur Surabaya”*, Jurnal PAUD Teratai, Volume. 2, Nomor. 1, Januari.
- Nurhidayah. 2018. *“Permainan Pasir Kinetik untuk Mengatasi Permasalahan Ketergantungan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar”*, Juke, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember.
- P.Ratu Ile,Sumber. 2016. *Kecerdasan Manusia (Humn Quotient Resource)*(Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Rahmadi. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, Banjarmasin.
- Rita Kurnia. 2014. *Anak Usia Media Pembelajaran Dini*, Bahan Ajar Paud Fkir Ur, Pekanbaru.
- Rohani, R. (2020). *“Media pembelajaran”*, Sumatera Utara.
- Rusi Rusmiati Aliyyah. 2021. *“Menjadi Guru Profesional Dengan Menciptakan Bahan Ajar Yang Kreatif Dan Mengevaluasi Pembelajaran”*, Bogor.
- Sarana.
- Sardiah Srikandi. 2021. *Konsep Pengembangan Kreativitas AUD*, (Padang: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, Vol. 1 No 1 Juni.
- Siti Maimunawati. 2020. *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaranstrategi KBM di masa pandemi covid 19*, Banten: 3M Media Karya Serang.
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudirman, Megi, and Alfauzan Amin. 2022. *"Motivasi Belajar Menurut Al Qur'an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11."*, Annizom: Bengkulu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta,

- Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35.
- TIM Penyusun. 2021. Pedoman Karya Tulis Ilmiah, Jember:UIN KHAS Jember Press.
- Umah, Kuntum khairah & Rakimahwati, R. (2021). Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-kanak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 28.
- Ummul Qura. 2015. Pendidikan Islam, Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2 September.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Zaman, Badru. 2014. "*Esensi Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.*" Media dan Sumber Belajar TK..



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuvia Kumalatul Hasanah
NIM : T20185027
Program studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 Oktober 2024



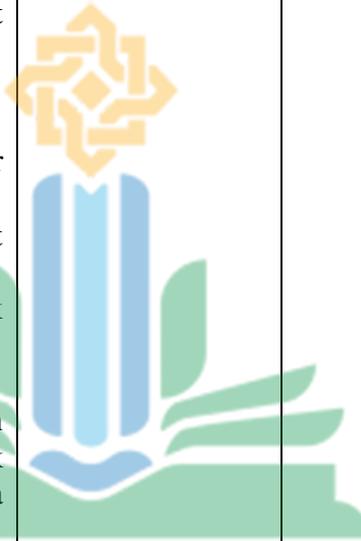
Nuvia Kumalatul Hasanah.
NIM: T20185027

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Peran guru dalam mengembangkan kreatifitas anak melalui media pasir kinetik di pada kelompok A di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi	Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak	<p>1. Guru Sebagai Pendidik</p> <p>2. Guru Sebagai Pembimbing</p>	<p>a. Memiliki kemampuan mengajarkan kreativitas</p> <p>b. Memiliki sikap yang bisa menjadi panutan bagi peserta didik</p> <p>a. Guru dapat membimbing kreativitas anak melalui media pasir kinetik</p> <p>b. Guru membimbing dan mengarahkan dalam menggunakan media pasir kinetik</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala TK Mukhtarsyafaat</p> <p>b. Guru kelompok A TK mukhtarsyafaat</p> <p>c. Anak kelompok A TK Mukhtarsyafaat</p>	<p>1. Pedekatan Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Teknik Pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumntasi</p> <p>3. Teknik Analisis data :</p> <p>a. Kondensasi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>d. Keabsahan data</p> <p>4. Jenis penelitian Menggunakan kualitatif deskriptif</p> <p>5. Penentuan lokasi Penelitian di TK Mukhtarsyafaat</p>	<p>1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kreativitas pada anak melalui media pasir kinetik atau pasir ajaib di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi ?</p> <p>2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik atau pasir ajaib di TK Muhktarsyafaat Banyuwangi ?</p> <p>3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik atau pasir ajaib di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi ?</p>

**3. Guru
Sebagai
Fasilitator**

- a. Guru dapat mengarahkan anak pada saat proses pembelajaran menggunakan media pasir kinetik
- b. Guru dapat menyediakan fasilitas untuk memberi kemudahan dalam kegiatan belajar anak berupa media pembelajaran



MANTRIKS PENELITIAN

A. PEDOMAN PENELITIAN BAB IV

1. Profil Lembaga Tk Mukhtar Syafaat
2. Visi misioner dan tujuan Tk Mukhtar Syafaat
3. Data pendidik Tk Mukhtar Syafaat
4. Data peserta didik Tk Mukhtar Syafaat

B. Pedoman operasi

1. Kegiatan kelembagaan
2. Struktur organisasi Tk Mukhtar Syafaat
3. Sarana dan prasarana Tk Mukhtar Syafaat
4. Kegiatan dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A melalui media pasir kinetik di Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi

C. Pedoman wawancara

1. Kepada kepala sekolah Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi
 - b. Apa Visi Misi Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi
 - c. Bagaimana Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok A Melalui Media Pasir Kinetik Di Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi ?
2. Kepada guru wali kelas kelompok A Tk Mukhtar Syafaat
 - a. Bagaimana Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok A Melalui Media Pasir Kinetik Di Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi ?
 - b. Bagaimana Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok A Melalui Media Pasir Kinetik Di Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi ?
 - c. Bagaimana Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok A Melalui Media Pasir Kinetik Di Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi ?

3. Kepada wali murid kelompok A Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi
 - a. Bagaimana tanggapan anda terkait kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir kinetik yang dilakukan oleh lembaga Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi ?
 - b. Bagaimana menurut ibu tentang pembelajarang di lembaga Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi ?
 - c. Apakah belajar menggunakan pasir kinetik berlanjut di rumah buk ?
4. Kepada peserta didik di kelompok A Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi ?
 - a. Di sekolah belajar menggunakan media pasir kinetik adek-adek senang atau tidak ya ?
 - b. Apakah adek-adek merasa bosan ketika belajar menggunakan media pasir kinetik ?



FOTO PENELITIAN**Gambar**

Ruang Kelas Kelompok A Tk Mukhtar Syafaat

**Gambar**

Kegiatan penyambutan guru memberikan salam, membaca doa, tepuk-tepuk semangat
Tk Mukhtar Syafaat



Gambar

Kegiatan Sholat Dhuha Dan Doa Bersama peserta didik Tk Mukhtar Syafaat



Gambar

Kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir kinetik di kelompok A Tk Mukhtar Syafaat



Gambar

Kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir kinetik di kelompok A Tk Mukhtar Syafaat



Gambar

Kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir kinetik di kelompok A Tk Mukhtar Syafaat



Gambar

Wawancara dengan kepala sekolah Tk Mukhtar Syafaat



Gambar

Wawancara Dengan Guru Kelompok A Tk Mukhtar Syafaat



Gambar

Wawancara Dengan Guru Kelompok A Tk Mukhtar Syafaat



Gambar

Wawancara Dengan Wali Murid Kelompok A Tk Mukhtar Syafaat



Gambar

Wawancara Dengan Wali Murid Kelompok A Tk Mukhtar Syafaat



Gambar

Wawancara Dengan Peserta Didik Kelompok A Di Tk Mukhtar Syafaat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Gambar
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kegiatan pembelajaran dan hasil karya anak menggunakan media pasir kinetik di kelompok A Tk Mukhtar Syafaat.

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK MUKHTAR SYAFA'AT

- Semester/Minggu ke/Hari ke : I / 12 / 3
 Hari /tgl : 1 January 2024
 Kelompok usia : A
 Tema/sub tema : Binatang / Hidup di laut
 KD : 1. 1 – 2 . 5 – 2 . 6 – 2 . 9 – 3 . 6 – 4 . 6 – 3 . 10 – 4 . 10 –
 3 . 15 – 4 . 15.
 Materi : - Macam – macam binatang hidup di laut
 - Cerita pengalaman anak
 - Mengembalikan mainan pada tempatnya
 - Cerita bergambar tentang tolong menolong
 - Konsep bilangan
 - Suku kata awal sama / suku kata akhir sama
 - Tertarik pada aktifitas seni
- Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Gambar binatang laut
 - Cetakan berbentuk binatang laut
 - Pasir kinetik
 - Pensil
 - Kertas
 - Krayon
- Karakter : Peduli lingkungan
- Proses kegiatan**
- A. PEMBUKAAN:**
1. Penerapan SOP pembukaan
 2. Berdiskusi tentang binatang laut
 3. Berdiskusi tentang ciri – ciri binatang laut
 4. Bermain menggunakan media pasir kinetik
 5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. INTI**
1. Membuat berbagai bentuk binatang menggunakan pasir
 2. Mengelompokkan jenis binatang laut
 3. Mengisi cetakan berbentuk kepiting dengan berbagai media (mis : pasir)
 4. Menebali suku kata awal sama nama – nama binatang laut
- C. RECALLING:**
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

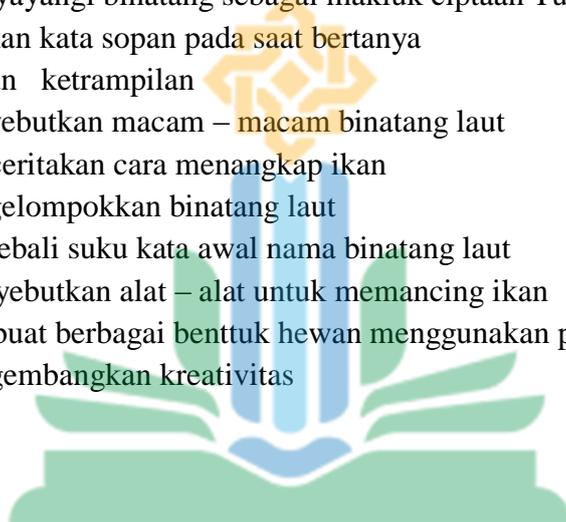
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam – macam binatang laut
 - b. Dapat menceritakan cara menangkap ikan
 - c. Dapat mengelompokkan binatang laut
 - d. Dapat melnebali suku kata awal nama binatang laut
 - e. Dapat menyebutkan alat – alat untuk memancing ikan
 - f. Dapat membuat berbagai benttuk hewan menggunakan pasir
 - g. Dapat mengembangkan kreativitas



Kepala Sekolah
Tk Mukhtarsyafaat



Umi Khulsum Ambarwati, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Banyuwangi 1 January 2024
Guru Kelas A

SitiJubaidah,S.Pd

No	Nama	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Azka	√			
2	Alif			√	
3	Shahin			√	
4	Anka	√			
5	Fadil				√
6	Arina		√		
7	Arka	√			
8	Arsyilla	√			
9	Azahra		√		
10	Rafa			√	
11	kayra				√
12	Danendra		√		
13	Husnil			√	
14	Kanza				√
15	Kayla				√
16	Nazril			√	
17	Fadhila				√
18	Nia			√	
19	Nicko			√	
20	mora			√	
21	Melan				√
22	retta		√		
23	Robby				√
24	Vero				√
25	Wahyu				√

No	Nama	Penilaian				
		MG 1	MG 2	MG 3	MG 4	KET
1	Ahmad Azka Aprilian	BB	MB	BSH	BSH	BSH
2	Alif Juneo Afandi	MB	MB	BSH	BSH	BSH
3	Alula Shahin Lashira	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Ankarian Prayatta Veda	BB	MB	BSH	BSB	BSB
5	Aqeela Azka Fadilan	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Arina Manasikana	MB	MB	MB	BSH	MB
7	Arka Alfa Rizqi	BB	BB	BB	BSH	BB
8	Arsyilla Navya Rafifa	BB	BB	BB	BSH	BB
9	Azahra Agustina Putri Arfita	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Azka Rafasya Al Hafidz	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
11	Azkayra Nazihah Mecca	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Danendra Prospera Siswanto	BB	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Husnil Khotimah	BB	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Kanza Nur Asyifa	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
15	Kayla Izzatunnisa	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
16	Mohammad Nazril Raffasya	BB	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Muhammad Fadhilatur Rohman	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
18	Nia Michsela Widyadana	BB	BSH	BSH	BSH	BSH
19	Nicko Ali Zidane	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
20	Olamora Kinanti Waluyo	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
21	Putri Melani Alfiana	BB	MB	BSB	BSB	BSB
22	Raina Claretta Putri Prameswara	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
23	Robby Pradibta Harianto	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
24	Vero Alviansyah	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
25	Wahyu Priyo Ramadhan	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8768/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Mukhtar Syafaat
 Blokagung Karangdoro Tegalsari banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185027
 Nama : NUVIA KUMALATUL HASANAH
 Semester : Semester tiga belas
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Pasir Kinetik Pada Kelompok A Di TK Mukhtar Syafa'at Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu UMI KHULSUM AMBARWATI,S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 1 Januari 2024

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



**YAYASAN MUKHTAR SYAFA'AT
TK MUKHTAR SYAFA'AT
NPSN/NIS :69814019/000320**

KARANGDORO-TEGALSARI-BANYUWANGI

Panti Asuhan Darul Aitam Blokagung & Ponpes Mukhtar Syafa'at PO BOX 226 Jajag Banyuwangi 68485 Email: tkmukhtarsyafa'at@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 021-SKP/YMS/TKMS/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : UMI KHULSUM AMBARWATI S.Pd.I
NIY : 01107039
Jabatan : Kepala TK Mukhtar Syafa'at

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUVIA KUMALATUL HASANAH
NIM : T20185027
Fakultas/ Jurusan : FTIK/ Pendidikan Anak Usia Dini
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian dengan judul "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Pasir Kinetik Pada Kelompok A Di TK Mukhtar Syafa'at Banyuwangi*" yang dilaksanakan sejak tanggal 01 Januari 2024 s/d 02 Februari 2024.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Banyuwangi, 10 Februari 2024
Kepala TK Mukhtar Syafa'at



Umi Khulsum Ambarwati, S.Pd.I

Permohonan ijin penelitian
Surat keterangan penelitian di Tk

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Senin/ 1 January 2024	Meminta izin kepada pihak sekolah akan pelaksanaan penelitian	Umi Khulsum Ambarwati, S.Pd.I	
2.	Senin/ 1 January 2024	Observasi dan wawancara kepada kepala sekolah Tk Mukhtar Syafaat Banyuwangi	Umi Khulsum Ambarwati, S.Pd.I	
		Wawancara Kepada Guru Kelas	Siti Jubaidah,S.Pd	
3.	Senin/ 8 January	Wawancara dengan guru kelompok A tentang bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas melalui media pasir kinetik	Siti Jubaidah,S.Pd	
		Wawancara wali murid	Sriatun	
		Wawancara peserta didik kelompok A	Danendra, khusnil, Robby	
4.	Rabu/ 15 January	Wawancara dengan guru kelompok A tentang peran guru sebagai pembimbing	Siti Jubaidah,S.Pd	

		dalam mengembangkan kreativitas anak		
5.	Jumat/ 20 January	Observasi kegiatan mengembangkan kreativitas melalui media pasir kinetik	Siti Jubaidah,S.Pd	
6.	Kamis/ 20 January	Wawancara peserta didik kelompok A	Nazril	
7.	Rabu/ 29 January	Observasi dan wawancara tentang peran guru sebagai fasilitator pada kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir kinetik	Vidinia Amira Yudialien, S.Pd	
8.	Jumat/ 2 February	Wawancara dengan kepala sekolah Tk Mukhtarsyafaat Banyuwangi	Umi Khulsum Ambarwati, S.Pd.I	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Banyuwangi, 8 January 2024

Kepala Tk Mukhtarsyafaat



Umi Khulsum Ambarwati, S.Pd.I

BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama	: Nuvia Kumalatul Hasanah
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi 30 Juni 2000
Nim	: T20185027
Prodi	: Piaud
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Blokagung rt 04 rw 05 ke. Tegalsari, Kab. Banyuwangi
No. Tlp	: 085854680694
Email	: nuviakumalatul@gmailcom

RIWAYAT PEDIDIKAN

Tk darussalam	(2005-2007)
Sd darussalam	(2007-2012)
Mts al-amiriyah	(2012-2014)
SMK Negeri 2 Tegalsari	(2014-2018)